

PAPER NAME

TA Final - Evita Ratna Sari.pdf

AUTHOR

Evita Ratna Sari

WORD COUNT

21652 Words

CHARACTER COUNT

118455 Characters

PAGE COUNT

113 Pages

FILE SIZE

1.1MB

SUBMISSION DATE

Sep 20, 2022 2:54 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 20, 2022 2:57 PM GMT+7**● 25% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

BAB I

59 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam meraih tujuan tersebut sangat bergantung pada manajemen keuangannya. Perusahaan dituntut memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk dapat tetap beroperasi dan terus semakin berkembang. Karena hal tersebutlah kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat vital atau penting bagi setiap perusahaan. Para pemilik ataupun pengelola perusahaan dirasa perlu menilik dan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menilai kondisi keuangan secara tepat.

Kinerja keuangan dapat menjabarkan suatu kondisi keuangan perusahaan serta dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dirasa sangat penting dilakukan untuk menilai baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta dapat menjadi salah satu alat acuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan tersebut terdiri dari laporan laba/rugi, neraca dan laporan perubahan modal (ekuitas). Laporan keuangan tersebut disusun untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahannya. Seperti contoh: bila terdapat adanya kekurangan, perusahaan bisa tahu tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk perbaikan. Salah satu

faktor yang bisa dilakukan untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan tersebut adalah dengan melakukan sebuah analisis laporan keuangan.

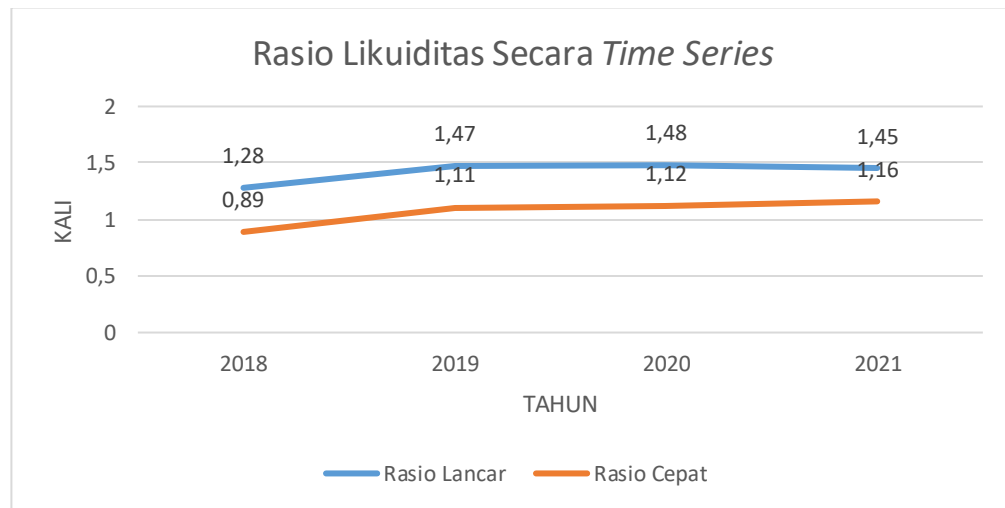
1 Analisis laporan keuangan tersebut akan menggunakan perhitungan rasio-rasio dengan metode *time series analysis* bertujuan untuk dapat mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di periode yang lalu, sekarang dan di periode yang akan datang. Perhitungan dalam rasio-rasio yang ada yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio-rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan atau melunasi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

52 Rasio aktivitas ialah rasio-rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio solvabilitas ialah rasio-rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang untuk kegiatan perusahaan, dengan kata lain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio profitabilitas ialah rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh/ menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki. Teknis perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut ialah menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah merupakan *dealer* resmi Indomobil Group yang melayani 3S (*sales, service* dan *sparepart*) berdiri sejak 2011 berfokus pada penjualan mobil KIA, suku cadang (*sparepart*) dan *service multibrand* yaitu KIA, Nissan dan Datsun. Yang berlokasi di Jalan Harapan Indah Boulevard Kavling Commercial Park I No. 9E, RT.005/ RW010, Medan Satria, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17132.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan laba bersih perusahaan secara berturut-turut selama dua tahun terakhir. Dapat kita ketahui melalui tabel 1.1 bahwa laba bersih perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24% atau sebanyak Rp 542.700.000,00 dan kembali mengalami penurunan laba di tahun 2021 sebesar 17% atau sebanyak Rp 297.032.400,00. Kinerja PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah dari penelitian sementara mengalami penurunan jika dilihat dari laporan keuangan. Maka peneliti bermaksud meneliti laporan keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh kekayaan perusahaan mengalami penurunan dan hutang perusahaan cenderung tetap. Rasio likuiditas tersebut dilakukan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan mengelola aset perusahaan dalam membayarkan hutang-hutang jangka pendeknya.

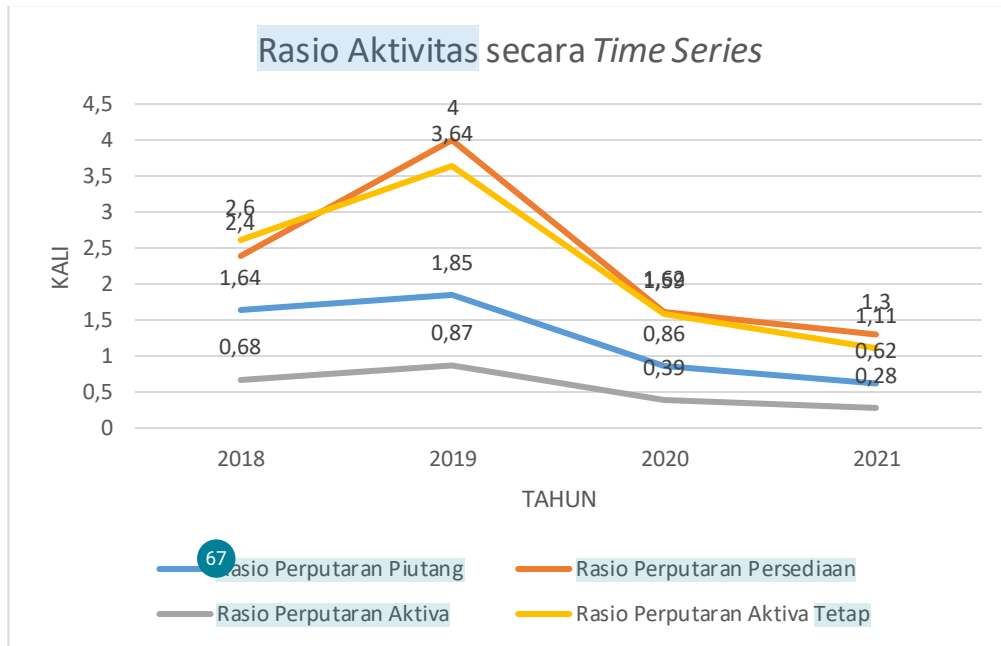


Gambar 1.1 Grafik Rasio Likuiditas secara Time Series

Sumber : Data Diolah

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa rasio rasio yang ada pada rasio aktivitas mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Rasio aktivitas tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan dalam

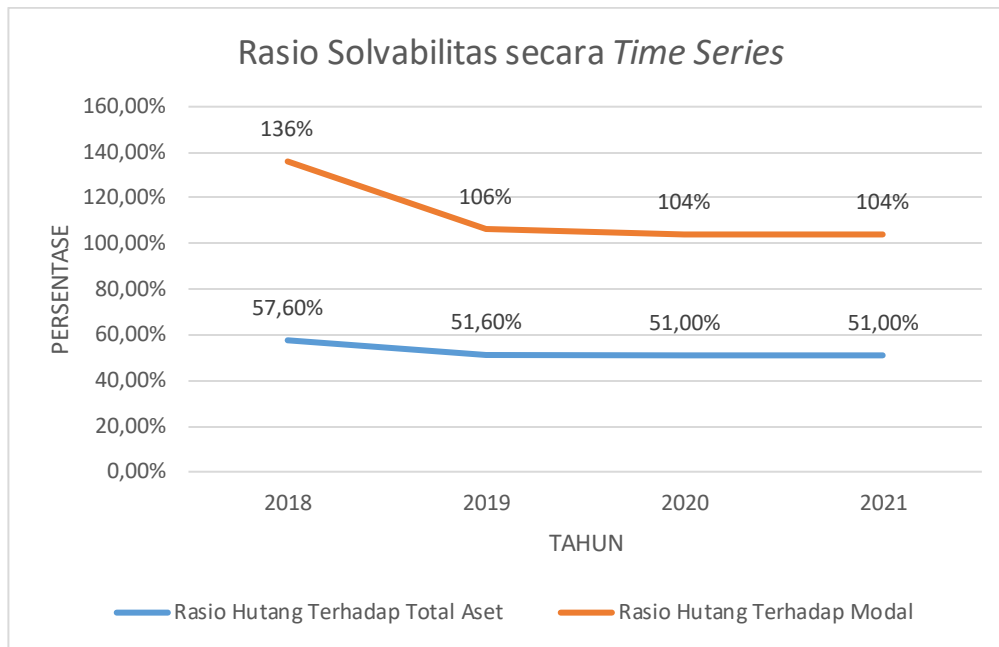
memanfaatkan aset/ segala sumber daya yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.



Gambar 1.2 Grafik Rasio Aktivitas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

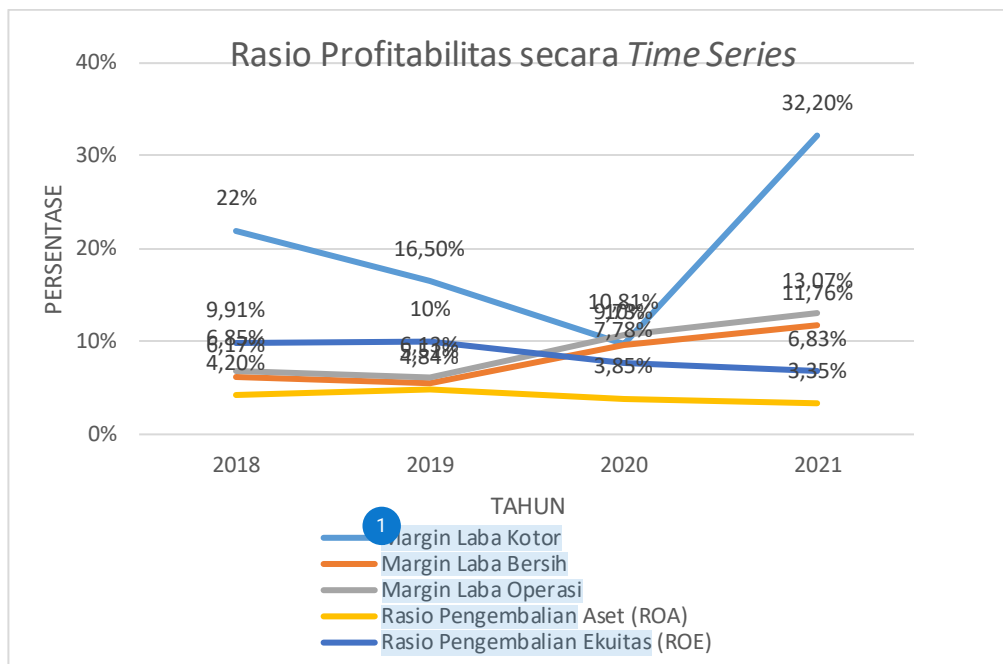
Berikut dapat dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa rasio rasio yang ada pada rasio solvabilitas mengalami penurunan (diartikan baik), hal ini disebabkan oleh total hutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio solvabilitas tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset perusahaan.



Gambar 1.3 Grafik Rasio Solvabilitas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa rasio rasio yang ada pada rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio margin laba kotor, margin laba bersih dan margin laba operasi perusahaan dalam keadaan baik (good) namun pada rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas perusahaan masih burukk disebabkan oleh penurunan kekayaan perusahaan dan penurunan modal perusahaan. Rasio profitabilitas tersebut dilakukan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.



Gambar 1.4 Grafik Profitabilitas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Maka dari itu ¹ dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba/ rugi dan neraca.

Atas dasar permasalahan di atas, peneliti menggunakan studi kasus ¹⁰⁶ laporan keuangan menggunakan laporan laba/ rugi dan neraca PT Indomobil Trada Nasional selama empat tahun terakhir untuk dianalisis supaya dapat memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Penilaian ini dirasa perlu bagi pemegang kedudukan di perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan mengenai operasional perusahaan kedepannya.

¹²⁴ Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dan mengangkat Tugas Akhir dengan judul: “Analisis Laporan

Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Indomobil Trada Nasional – KIA Harapan Indah”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya jika dilihat dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana efektivitas yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada jika dilihat dari rasio aktivitas?
3. Bagaimana persentase perusahaan menggunakan hutang untuk pembelanjaan perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas?
4. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika dilihat dari rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada ditinjau dari rasio aktivitas.
3. Untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang untuk pembelanjaan perusahaan ditinjau dari rasio solvabilitas.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditinjau dari rasio profitabilitas.

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dikerjakan ini memiliki alur yang jelas dan tidak menyimpang dari suatu pembahasan dan tujuan-tujuan utama yang telah dibuat, maka berikut ini beberapa pembatasan masalah yang telah dibuat yaitu:

1. Penelitian kali ini dilakukan pada PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah

2. Untuk penelitian ini digunakan laporan keuangan yaitu laporan keuangan laba/rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2018-2021
3. Analisis laporan keuangan yang digunakan ialah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Setelah didapati hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu dasar acuan yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan di periode atau masa yang akan datang kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

3. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian di bidang keuangan terutama pada analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan penulisan laporan tugas akhir yang sedang dibuat, maka penulis membuat sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II⁸ berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan penulis sebagai kerangka dasar teoritis untuk membahas, menganalisa dan mengkaji penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisi penjelasan tentang⁸ sumber data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

BAB IV berisi penjelasan mengenai pengumpulan data serta pengolahan data.⁸ Pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB V berisi analisis serta pembahasan dari penelitian ini³⁸ dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada BAB II

BAB VI PENUTUP

BAB VI berisi⁸ kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk dapat menjalankan usahanya setiap perusahaan memerlukan dana. Dana yang didapatkan perusahaan dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Dana yang diperoleh dapat dipergunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan produksi dan penjualan untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga untuk kepentingan perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya.

(Bambang Riyanto, 2010, p. 6) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut (Harjito, 2014, p. 4) manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan pengelolaan mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola asetnya untuk tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Bambang Riyanto, 2010, p. 6) fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan perusahaan terdiri atas:

- a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
- b. Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Bambang Riyanto, 2010, p. 51) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu keadaan keuangan perusahaan pada saat periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan data informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak terkait seperti pemilik, investor, manajemen, kreditur dan pemerintah. Menurut (Budiman, 2020, p. 3) laporan keuangan ialah suatu dokumen yang di dalamnya menunjukkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut pada periode tertentu.

Laporan keuangan secara umum dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas. Namun dari keempat macam laporan yang ada perlu diketahui hanya 2 laporan keuangan yang utama yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca. Dari kedua laporan tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa laporan keuangan lainnya sesuai kebutuhan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan biasanya dibuat perbulan ataupun pertahun yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember. Laporan keuangan adalah produk akhir dari rangkaian proses pencatatan data transaksi keuangan. Proses tersebut merupakan proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi keuangan kepada pihak eksternal (Munawir, 2014).

Atas dasar pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisikan data-data informasi keuangan yang telah dicatat berdasarkan suatu periode tertentu sesuai kebutuhan perusahaan, dapat bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi beberapa pihak, terutama pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung seperti investor yang akan terlebih dahulu mengecek kondisi kesehatan laporan keuangan perusahaan sebelum membeli saham tersebut. Maka dari itu laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Harahap, 2011, p. 126) laporan keuangan memiliki suatu tujuan umum yaitu:

- a. Menyajikan suatu informasi yang relevan mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - Agar dapat mengukur kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.
 - Untuk menunjukkan posisi keuangan dari suatu perusahaan
 - Untuk mengira-ngira apakah perusahaan mampu melunaskan hutang-hutangnya.
 - Menunjukkan keandalan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Menyajikan data atas informasi yang terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih perusahaan yang didapat atas aktivitas perusahaan dalam mencari laba. Maksudnya:
 - Menyajikan gambaran tentang dividen yang investor harapkan.
 - Menyajikan gambaran apakah perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya kepada kreditur, supplier, pegawai, pajak dan lainnya.

- Menyajikan informasi kepada pemangku kedudukan agar dapat dipakai untuk pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - Menyajikan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu yang berkesinambungan.
- c. Memperkirakan suatu data informasi keuangan yang bisa dipakai untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba.
 - d. Menyajikan informasi yang perlu diberikan mengenai perubahan harta dan kewajiban.
 - e. Menyajikan informasi yang signifikan karena dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2012, p. 4), laporan keuangan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Mudah dimengerti, data yang terdapat pada laporan keuangan dianggap bermutu jika di dalamnya memberikan kemudahan untuk dipahami pengguna laporan keuangan. Pengguna tersebut diartikan ialah pihak yang memiliki pengetahuan yang cukup atau memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki niat mempelajari data informasi tersebut.
- b. Relevan, data tersebut haruslah relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna untuk proses pengambilan suatu keputusan.
- c. Keandalan, data tersebut memiliki kualitas atau mutu yang andal (*reliable*) informasi yang bisa dipercaya sebagai penyajian laporan yang jujur
- d. *Comparable*, pengguna laporan keuangan dapat membandingkan laporan tersebut dengan perusahaan lain untuk mengetahui posisi perusahaan serta dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Manurut (Kasmir, 2019, pp. 28–30) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yaitu:

a. **Laporan Laba/ Rugi** (*Income Statement*)

Merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran dari hasil suatu usaha atau kinerja suatu perusahaan pada saat tertentu. Pada laporan laba rugi menunjukkan jumlah dari pendapatan perusahaan serta sumber-sumbernya. Kemudian tergambar juga total biaya dan jenis-jenis biaya yang membebani perusahaan pada saat periode tersebut.

b. **Laporan Perubahan Modal** (*Statement of Changes in Capital*)

Merupakan laporan keuangan yang berisi total dan jenis modal yang perusahaan miliki pada periode tersebut. Laporan tersebut juga menguraikan perubahan modal dan sebab perubahan modal tersebut dapat berubah.

c. **Neraca** (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai letak/ posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan pada saat tertentu.

d. **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila perlu membutuhkan penjelasan tertentu.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

(Agus Harjito, 2014, p. 51) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba/rugi. Menurut (Harahap, 2011, p. 190) analisis laporan keuangan terdiri dari menggambarkan laporan keuangan menjadi potongan-potongan kecil informasi tentang hubungan yang signifikan antara data kuantitatif dan non kuantitatif dengan maksud mengetahui lebih baik kondisi keuangan yang akan dilakukan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Dari pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan data keuangan secara komprehensif untuk mempelajari kondisi keuangan, kinerja operasi dan perkembangan suatu perusahaan. Hubungan dan tren dalam laporan keuangan per tahun/ periode dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan di perusahaan terkait.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

(Kasmir, 2019, p. 68) laporan keuangan memiliki 6 tujuan utama yaitu:

- a. Menentukan posisi keuangan perusahaan untuk periode atau waktu tertentu
- b. Untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan
- c. Untuk mengidentifikasi kekuatan perusahaan
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang sehubungan dengan posisi laporan keuangan saat ini
- e. Untuk mengevaluasi kinerja tim manajemen perusahaan dan mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan mereka
- f. Dapat juga dipakai sebagai pembandingan dengan beberapa perusahaan sejenis.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan suatu analisis laporan keuangan, perlu metode dan teknik analisis yang tepat. Secara garis besar, ada dua cara umum untuk menganalisis laporan keuangan yaitu menurut (Hery, 2016, p. 115):

a. Analisis Vertikal (Statis)

Ini adalah analisis laporan keuangan yang dilakukan hanya untuk satu periode laporan keuangan saja. Data tersebut diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui bagaimana perkembangan periode-periode lainnya.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dari hasil analisis tersebut dapat terlihat perkembangan laporan keuangan suatu perusahaan dari periode satu ke periode lain apakah mengalami kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan.

2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Selain metode yang digunakan, ada juga beberapa teknik untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2012, p. 70) dapat melakukan jenis teknik berikut untuk menganalisis laporan keuangan:

a. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih. Dari hasil analisis ini akan diketahui perubahan yang terjadi apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

b. Analisis *Trend*

Merupakan suatu analisis laporan yang biasanya dinyatakan dengan persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga dapat terlihat apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Presentase per Komponen

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan baik di neraca maupun laba rugi

d. ¹⁰⁸ Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja untuk dua periode yang dibandingkan

e. ⁵⁴ Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan analisis yang dilakukan untuk memperjelas sumber kas perusahaan dan penggunaan kas tersebut dalam suatu periode tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara item yang ada pada suatu laporan keuangan dalam neraca maupun laporan laba rugi

g. Analisis Kredit

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah layak suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti lembaga keuangan (*bank*)

h. Analisa Laba Kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan posisi laba kotor satu periode ke periode berikutnya dan menemukan alasan atas perubahan laba kotor tersebut

i. ⁴¹ Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

Merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan keadaan atau tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja menurut (Hery, 2016, p. 217) merupakan salah satu komponen kunci dari sistem pengendalian manajemen untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih tujuan yang ditetapkan (tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang). Menurut (Munawir, 2016, p. 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu penilaian dasar kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita dapat ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan yang diteliti, dengan kata lain apakah *goals* perusahaan tercapai atau tidak.

2.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2002, p. 28), manfaat pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Berkontribusi kepada manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Dimanfaatkan sebagai alat ukur prestasi perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan apakah *goals* perusahaan tercapai.
- c. Memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.
- d. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan investasi untuk meningkatkan produktivitas usaha.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional perusahaan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan itu sendiri seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan aliran kas. Menurut (Kasmir, 2019, p. 104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya atau antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2016, p. 95), analisis rasio keuangan membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan bidang keuangan mereka dan digunakan sebagai dasar untuk menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang disusun baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan secara nyata tentang hasil atau prestasi yang didapat perusahaan dalam periode tertentu, apakah perusahaan mencapai target atau tidak. Rasio keuangan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan, kreditur, investor dan para pemegang saham dalam pengambilan suatu keputusan yang akan mereka pilih.

2.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan itu sendiri memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya hasil dari rasio yang telah diukur dapat ditafsirkan rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi/membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Apakah pada saat akan jatuh tempo atau

ditagih perusahaan dapat memenuhinya atau tidak. Jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Agus Harjito, 2014, p. 55) :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. Dengan kata lain, rasio mengukur berapa aset lancar yang dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memberikan indikasi jaminan bagi kreditur jangka pendek untuk perusahaan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar (*current ratio*) dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (*current liabilities*). Berikut adalah rumus untuk mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa efektifkah manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset atau segala sumber daya yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Jenis-jenis rasio aktivitas:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang yang mereka miliki untuk kemudian diputar kembali sebagai suatu piutang baru. Caranya ialah dengan membandingkan penjualan dengan piutang.

Berikut adalah rumus untuk mencari Rasio Perputaran Piutang:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang mengukur tingkat perputaran dana mulai dari kas – persediaan (*inventory*) – piutang (*receivable*) dan kembali menjadi kas dalam satu tahun atau satu kali periode perusahaan. Caranya ialah dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan *inventory* (persediaan).

Berikut adalah rumus untuk mencari *Inventory Turnover*:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \text{ kali}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu. Ditentukan dengan perbandingan antara penjualan (*sales revenue*) dengan total aktiva (*total assets*).

Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Asset Turnover*:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

6 d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur keefektifan aktiva tetapnya (*fixed assets*) dalam menghasilkan penjualan (*sales revenue*) dalam suatu periode perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Fixed Asset Turnover*:

$$\textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \text{ kali}$$

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset.

a. Rasio Hutang terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan dibelanjai dengan hutang. Dengan cara perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. b. Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menilai seberapa banyak dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dapat dilihat melalui perbandingan laba dengan hasil penjualan.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang menunjukkan seberapa presentase pendapatan kotor yang didapat perusahaan dari setiap penjualan. Dapat ditunjukkan melalui perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam memperoleh laba.

Berikut adalah rumus untuk mencari Margin Laba Kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap oleh

penjualan yang telah dikurangi perentase pajak. Sama halnya dengan *gross profit margin* bila semakin tinggi rasio berarti semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam memperoleh laba.

Berikut adalah rumus untuk mencari Margin Laba Bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

c. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan penjualan. Menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh.

Berikut adalah rumus untuk mencari Margin Laba Operasi:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

d. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan jika diukur dari nilai asetnya. Dengan cara perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (*total asset*). Semakin besar rasio artinya semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan (laba).

Berikut adalah rumus untuk mencari rasio pengembalian aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan perbandingan laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal.

Berikut adalah rumus untuk mencari Rasio Pengembalian Ekuitas:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} 100\%$$

2.6 Analisis *Time Series* dan *Cross Section*

2.6.1 Analisis *Time Series*

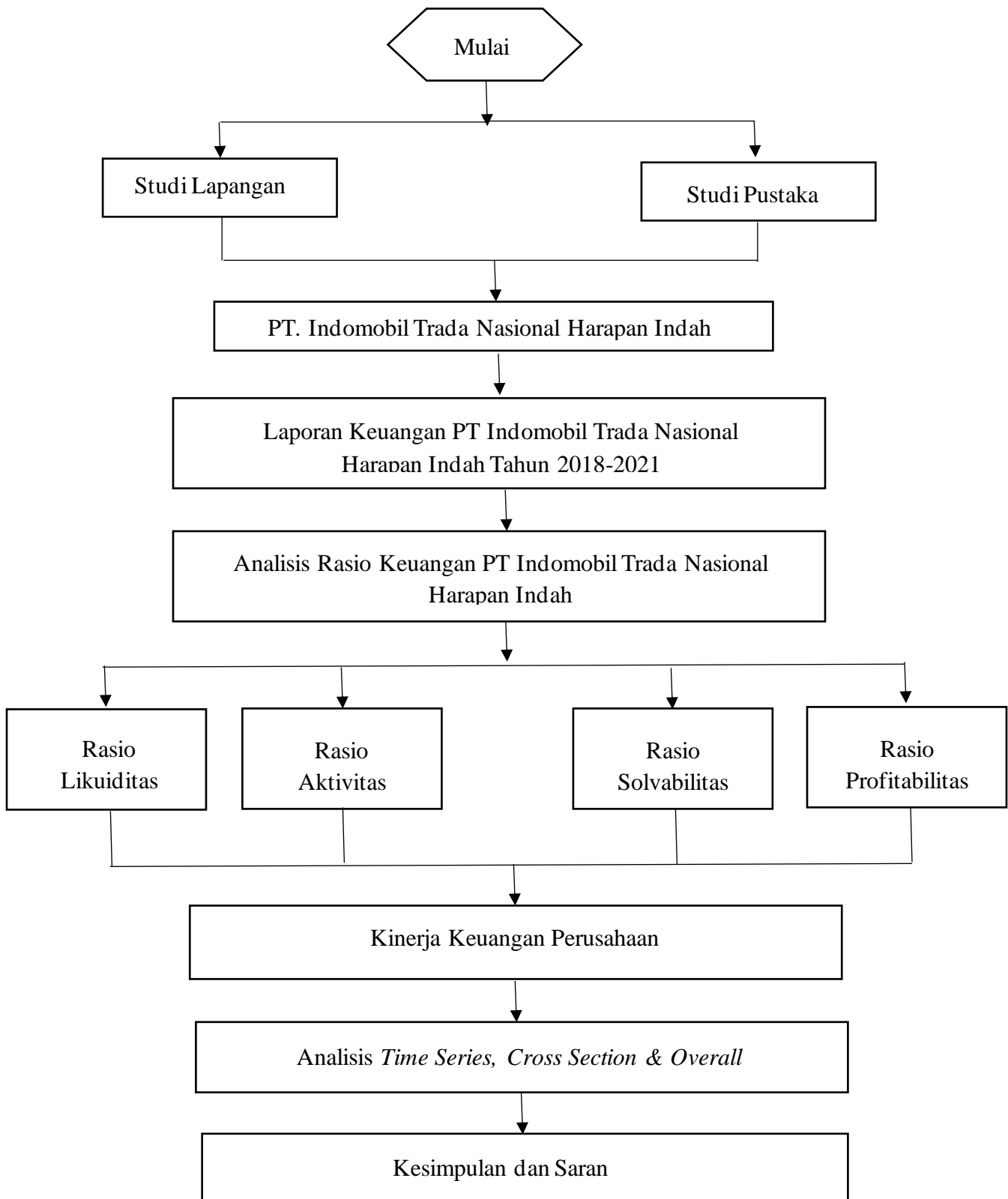
Analisis *Time Series* merupakan salah satu cara analisis dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan, peramalan dan merencanakan masa depan perusahaan.

2.6.2 Analisis *Cross Section*

Analisis *Cross Section* merupakan salah satu analisis dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan-perusahaan sejenis pada periode tertentu. Bermanfaat menjadi alat ukur keberhasilan perusahaan dalam meraih *goals* dan juga prestasinya. Perusahaan sejenis yang dimaksud pada penelitian ini ialah:

- Perusahaan yang sama dalam jenis kegiatan kerja
- Kesamaan dalam sisi permintaan
- Kesamaan dalam atribut keuangan

2.7 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah, Bekasi. Setelah dilakukannya Prakerin pada September 2021 hingga Desember 2021 selanjutnya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini ialah antara bulan Mei 2022 hingga Agustus 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis-jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif, yaitu data numeric berupa angka yang selanjutnya dapat dihitung atau diukur, diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan selama beberapa periode yang nantinya dapat menghasilkan suatu penafsiran deskriptif dari suatu penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersedia dari dokumen milik perusahaan, buku, situs maupun sumber pustaka yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dibahas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman peristiwa masa lalu, dapat berupa tulisan, gambar atau bentuk lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang

didokumentasikan, terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah teknik pengumpulan data berdasarkan studi kepustakaan yang sumbernya dari buku-buku yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian Tugas Akhir.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif. Dalam melakukan pengumpulan data, dokumentasi dan studi pustaka. Penulis mengumpulkan dan mengklasifikasikan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Lalu data tersebut dipakai untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan berupa: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berikut adalah tahap-tahap analisis kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mempelajari serta memahami data-data yang diperlukan dalam penelitian. Yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca.
2. Melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio keuangan. Rumus rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi/membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. ¹⁶Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan dalam memanfaatkan aset atau segala sumber daya yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

- Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \text{ kali}$$

- Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \text{ kali}$$

- Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \text{ kali}$$

c. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset.

- Rasio Hutang terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

- Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih Sblm Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \cdot 100\%$$

- Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal\ Sendiri} \cdot 100\%$$

3. Menginterpretasikan perhitungan analisis rasio keuangan serta menganalisis hasilnya secara *Time Series* tahun 2018-2021, secara *Cross Section* tahun 2021 dan secara *Overall*
4. Menyusun kesimpulan.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan



Gambar 4.1 Lokasi Indomobil Trada Nasional Harapan Indah
(Sumber: Dokumentasi)

PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah adalah anak perusahaan dari perusahaan Indomobil Group, berdiri sejak tanggal 30 Mei 2012. Merupakan *dealer* resmi KIA Indonesia di Bekasi terletak di Jl. Harapan Indah Boulevard kav Commercial, Park 1 No.9E, RT.005/RW.010, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17312. Pada awal berdirinya yaitu tahun 2012 hingga tahun 2020 PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah memberikan penawaran penjualan mobil bermerek Nissan dan Datsun, namun mulai pada tahun 2021 hingga sekarang PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah memfokuskan pada penjualan mobil bermerek KIA. Selain melayani penawaran penjualan mobil PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah juga melayani *service* kendaraan, jasa *body repair* dan juga penjualan *sparepart*.

Walaupun hanya menjual mobil produk KIA tetapi PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tetap melayani jasa *service* dan *sparepart* Nissan, Datsun dan *multibrand* lain.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama : PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah
Jenis Usaha : Dealer 3S (*Sales, Service and Sparepart*)
Alamat : Jl. Harapan Indah Boulevard kav Commercial,
Park 1 No.9E, RT.005/RW.010, Kecamatan
Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17312
No. Telp : (021)-29566695
Akta Pendirian : No. 197 tanggal 30 Mei 2012 M. Kholid
Artha, S.H Notaris di Jakarta
Perizinan : 1. SKDP : No. 503/144-Ekb/Kc. MS
2. NPWP : No. 01.817.492.0-007-001
Website : Indomobil.com



Logo :

Gambar 4.2 Logo Perusahaan

(Sumber : Google)

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

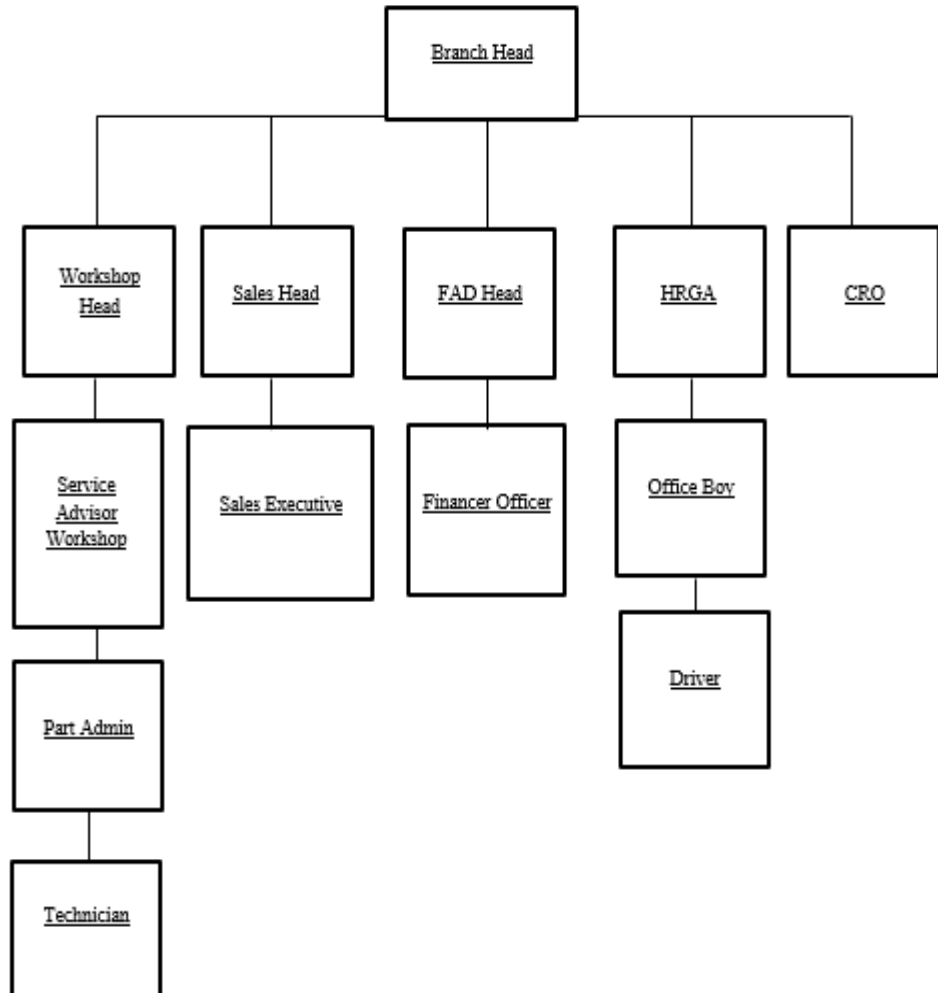
Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi :

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara kesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan

2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha indomobil
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

(Sumber : Dokumentasi)

4.1.5 Deskripsi Pekerjaan

1. Kepala Cabang (*Branch Head*)

Kepala cabang memiliki kedudukan paling atas pada PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah, memiliki tugas seperti:

- Menjalankan kebijakan-kebijakan dari kantor pusat untuk dilaksanakan di kantor cabang
- Memimpin, mengelola, merencanakan pemasaran serta membuat target atau rencana kerja bagian penjualan.

2. *Finance and Accounting Head (FAD Head)*

FAD Head mempunyai tugas antara lain:

- Menjaga tertibnya administrasi operasional perusahaan baik tunai maupun kredit
- Mengkoordinasi dan mengawasi *finance officer* dalam menjalankan tugasnya
- Membuat laporan keuangan bulanan perusahaan
- Menjaga seluruh aset perusahaan dengan baik

3. *Finance Officer*

- Mencatat uang masuk ke perusahaan baik dari kredit maupun tunai
- Membuat laporan pembukuan setiap bulan serta merekap buku bank perusahaan
- Melakukan pembayaran ke pemasok
- Melakukan pembayaran pajak dan membuat laporan pajak
- Mengecek secara berkala saldo mutasi *bank*
- Merekap buku *bank*
- Membuat laporan arus kas harian, mingguan dan bulanan
- Melakukan serta mengawasi *unit stock opname sparepart*
- Membuat dan menyimpan data pembelian mobil *customer* ke dalam *odner*
- Mengatur pembuatan STNK dan BPKB pelanggan

- Menerima BPKB dari biro jasa dan memberikannya kepada *sales* yang bersangkutan
- Mengatur pembuatan plat QR per bulan *customer* ke biro jasa
- Mengecek klaim insentif *sales*
- Melayani dan mencatat pembayaran *cash* dari *customer*
- Mengawasi dan mengontrol *petty cash*
- Mengarsipkan *invoice* pembayaran *customer*
- Menerima tagihan dari luar maupun dalam perusahaan

4. Kepala Pemasaran (*Sales Head*)

- Memimpin *briefing sales* setiap pagi
- Mengkoordinasi *sales* dalam meningkatkan penjualan perusahaan
- Merencanakan strategi pemasaran guna mencapai *goals* perusahaan
- Memotivasi *sales* hingga memecahkan masalah bersama *sales* lain
- Membantu serta bekerja sama dengan kepala cabang dalam mencapai target penjualan
- Mengontrol *stock unit* di *dealer*

5. *Sales Executive*

- Mempromosikan dan menjual unit mobil
- Mencari prospek pelanggan
- Melayani calon *customer* dalam pembelian mobil hingga *delivery* mobil
- Menjaga pameran mobil baik di showroom maupun di *mall*
- Melakukan *follow up* ke customer \pm 3 hari setelah mobil diantar

6. Kepala Bengkel (*Workshop Head*)

- Mengontrol serta mengawasi kegiatan *service*
- Mengkoordinasi semua staf bengkel dalam mencapai target yang sudah ditetapkan
- Menjaga mutu pelayanan *workshop*
- Mengkoordinasikan serta ikut bergabung dalam melakukan piket bengkel setiap Jumat

7. *Service Advisor*

- Melayani setiap keluhan *customer* yang ingin melakukan *service*
- Menggali informasi dari keluhan pelanggan agar dapat diperbaiki secara spesifik
- Memberikan nasehat serta saran kepada pelanggan mengenai perbaikan yang akan dilakukan
- Memberitahu *promo service* yang ada
- Membuat estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh *customer* dalam perbaikan mobil
- Membuat surat perintah bengkel
- Memonitor pekerjaan teknisi apakah sudah sesuai yang diperintahkan
- Memfollow up ke bagian bengkel mengenai selesainya perbaikan mobil
- Menginformasikan kepada pelanggan bila mobil telah selesai diperbaiki

8. *Part Administration*

- Membuat *invoice sparepart* yang terjual kepada kasir baik melalui *kredit* ataupun *cash*
- Melakukan pembelian *parts* dan mencatatnya
- Mendistribusikan *parts* yang diperlukan teknisi
- Menata gudang *sparepart* dengan bersih dan efisien

9. *Teknisi*

- Melakukan perbaikan mobil pelanggan
- Menjaga dan merawat *tools* bengkel
- Menjaga keadaan bengkel tetap bersih
- Memeriksa keadaan unit sebelum dan sesudah diperbaiki

10. *Human Resource & General Affair (HRGA)*

- Menyeleksi dan mempersiapkan SDM yang dibutuhkan perusahaan
- Membuat arsip data-data karyawan

- Menyediakan kebutuhan administrasi perusahaan
- Mengontrol dan memelihara asset perusahaan

11. Office Boy

- Bertanggung jawab menjaga kebersihan kantor seperti menyapu dan mengepel sebelum dan setelah kerja
- Membantu HRGA dalam menyiapkan kebutuhan perlengkapan dan peralatan perusahaan
- Menyiapkan makanan dan minuman *customer* di ruang tunggu

12. Kurir

- Memberikan *invoice* tagihan ke dealer dealer cabang
- Mengirimkan dan mengambil berkas dari cabang lain
- Melakukan setoran uang tunai ke *bank*

13. Supir (Driver)

- Mengambil mobil dari dealer cabang lain
- Membantu *sales* untuk mengirimkan mobil ke *customer*

14. Customer Relationship Officer

- Memfollow up pelanggan setelah *delivery order*
- Memfollow up setelah *service* ke pelanggan
- Menangani keluhan pelanggan

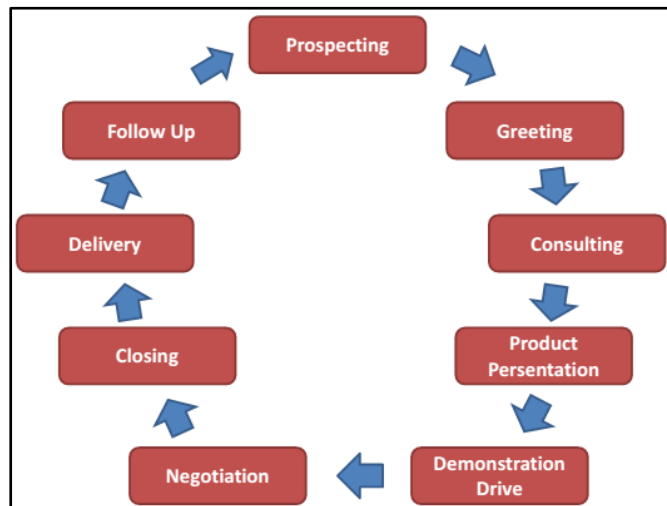
4.1.6 Aspek Pemasaran

Dalam dunia otomotif, pemasaran memiliki peranan terpenting. Bagian pemasaran bertugas melakukan penjualan baik pada perusahaan maupun kepada perorangan. Maka dari itu seorang *sales* harus melakukan banyak pendekatan kepada calon customer demi tercapainya target penjualan. Seorang *sales* harus melakukan pelayanan yang terbaik pada pelanggannya agar mendapat kepuasan pelanggan dan yang paling penting *sales* harus mampu menangkap dengan tepat apa yang pelanggan butuhkan

Seorang sales dalam melakukan pekerjaannya selalu berbekal *saleskit*. *Saleskit* adalah semacam alat untuk menunjang pekerjaan para *sales* yaitu berisi kumpulan informasi terkait produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dalam format apapun. *Saleskit* berupa:

- *ID Card*
- Formulir SPK
- Brosur
- *Price list*
- Kalkulator
- Simulasi kredit
- Kartu nama
- *Notes* dan *ballpoint*

Adapun alur penjualan mulai dari *prospecting* hingga *delivery order* dan *follow up* oleh sales seperti pada diagram di bawah :



Gambar 4.4 Alur Penjualan

(Sumber : PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah)

a. *Propecting*, yaitu melakukan prospek untuk mengidentifikasi dan menemukan menemukan kelompok atau prospek potensial dari pasar sasaran (*target market*) yang terdiri dari individu atau organisasi yang membutuhkan suatu produk.

- b. *Greeting*, merupakan langkah awal komunikasi sales dengan calon konsumen untuk lebih mengenal atau mengakrabkan diri hingga calon konsumen merasa yakin atas produk yang ditawarkan.
- c. *Consulting*, adalah bertukar pendapat antara sales dengan pelanggan, berdiskusi dan mengambil kesimpulan, memahami profil dan kebutuhan konsumen.
- d. *Product Presentation*, ialah seorang *sales* memberikan presentasi produk yang dijualnya, dengan tujuan mempengaruhi dan memperkuat keinginan pelanggan sesuai kebutuhannya.
- e. *Demonstration Drive*, dimana *sales* mendemonstrasikan fitur dan manfaat produk yang mereka jual untuk mendukung kebutuhan calon pelanggan.
- f. *Negotiation*, ialah proses mencapai kesepakatan antara *sales*. Disini *sales* harus mendengarkan dan memahami keberatan calon pelanggan. Keberatan yang diungkapkan prospek antara lain berhubungan dengan hasil *demo drive*, harga, fitur, warna, *service* dan *sparepart*, *delivery*, dan penjualan kembali. Bila menemui hambatan *sales* bisa meminta bantuan *sales head*.
- g. *Closing*, yaitu tahapan dalam proses penjualan dimana *sales* mencoba untuk memperoleh persetujuan dari prospek untuk membeli produk yang ditawarkan (penutup seluruh kegiatan penjualan). *Closing* yang bagus terjadi ketika kedua belah pihak merasa puas dan *customer* yakin membuat keputusan yang tepat.
- h. *Delivery*, yaitu mengirim produk atau jasa yang dipesan oleh *customer* secara tepat waktu dan sesuai pesanan.
- i. *Follow Up*, yaitu aktivitas membina hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan kunci dari tahapan atas siklus penjualan, serta merupakan awal dari penjualan berikutnya.

Pada tahun pendiriannya hingga tahun 2020 PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah menawarkan produk mobil bermerk Nissan dan Datsun, namun pada tahun 2021 hingga sekarang PT Indomobil Trada Nasional beralih menjadi menjual produk mobil bermerk KIA. Merek KIA ialah merek yang baru baru ini terdengar oleh masyarakat Indonesia.

15 Setelah melakukan *soft launching* dealer KIA pertama di kawasan MT Haryono, Jakarta Timur pada 31 Oktober 2019, akhirnya PT Kreta Indo Artha (KIA) yang merupakan anak perusahaan Indomobil resmi mengumumkan siap menjalankan distribusi mobil KIA di Indonesia. KIA bisa jadi pendatang baru yang cukup menantang dunia otomotif di Indonesia. 80 KIA Indonesia merupakan agen tunggal dari pemilik merek KIA *Motors Corporation*, yang perusahaannya berpusat di Korea Selatan. 15 PT KIA juga membuka jaringan dealer di beberapa daerah, seperti Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Berikut beberapa mobil KIA yang ditawarkan oleh PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah:

1. KIA – GRAND SEDONA/CARNIVAL



Gambar 4.5 KIA Carnival

(Sumber : Google)

Harga : Rp 886.800.000

Sebuah kendaraan MPV *fullsize* dengan mesin diesel 2.200 cc yang dapat menampung hingga 11 penumpang. Panjang keseluruhannya mencapai 5.155 mm, lebar 1.995 mm dan tinggi 1.775 mm, dan jarak sumbu roda mencapai 3.090 mm. terdiri dari warna *silky silver, flare red, aurora black pearl, snow white pearl, dan astra blue.*

2. KIA - SELTOS



Gambar 4.6 KIA Seltos

(Sumber : Google)

Harga : Rp 310.000.000 – Rp 415.000.000

Mobil ini terdiri dari 3 varian yaitu E, EX dan EX+. Mobil ini hadir dengan tampilan SUV kotak. Mobil ini berhasil memberikan tampilan *compact* dan *sporty*. Salah satu lawan terkuat KIA Seltos adalah Honda HRV. Dari segi ukuran KIA Seltos mengungguli Honda HRV, Seltos memiliki panjang 4.315 mm, lebar 1.800 mm, tinggi 1.645 mm, dan wheelbase 2.610 mm. Honda HRV sendiri memiliki panjang 4.294 mm, lebar 1.772 mm, tinggi 1.580 mm, dan wheelbase 2.610 mm.

3. KIA – SONET



Gambar 4.7 KIA Sonet

(Sumber : Google)

Harga : Rp 201.600.000 – Rp 306.900.000

⁷⁴ KIA Sonet memiliki dimensi panjang 4.120 mm, lebar 1.790 mm, dan tinggi 1.615 mm. ⁴³ KIA menjual sonet dengan 5 varian. Varian yang terendah ada tipe standard, active, smart, dynamic dan premiere. Warna yang ditawarkan ialah ⁴³ *intense red, aurora black pearl, beige gold, glacier white pearl, iron grey* dan *intelligency blue*.

4. KIA – PICANTO



Gambar 4.8 KIA Picanto

(Sumber : Google)

Harga : 221.800.000 – 236.770.000

⁶⁰ All new KIA Picanto hadir dengan lima varian, yaitu EX M/T, EX A/T, GT Line M/T, GT Line A/T, dan GT Line A/T. Desain *sporty* dengan aksesoris *air scoop* besar di bumper berbentuk trapesium. All new Picanto mengusung konsep *city car hatchback compact*. Berdimensi ⁹⁰ panjang 3.595 mm, lebar 1.595 mm, dan tinggi 1.495 mm. ukuran *wheelbase* 2.400 mm dengan *ground clearance* 151 mm.

5. KIA – RIO



Gambar 4.9 KIA Rio

(Sumber : Google)

Harga : 277.450.000 – 292.700.000

Mobil *hatchback* yang menarik minat anak muda, KIA Rio generasi terbaru menggunakan mesin berteknologi Mpi yang memiliki kapasitas sebesar 1.400 cc dengan tawaran sistem transmisi manual dan otomatis. KIA Rio memiliki ¹⁵ ukuran panjang 4.065 mm, lebar 1.993 mm dan tinggi 1.445 mm, serta jarak sumbu roda mencapai 2.580 mm, KIA Rio ini dinilai memiliki dimensi yang cukup ideal dan luas.

6. KIA – K2700/ *BIG UP*



Gambar 4.10 KIA *Big Up*

(Sumber : Google)

Harga : Rp 193.200.000 – 234.450.000

Dengan dimensi panjang 4.820 mm dan lebar 1.790 mm K2700 tergolong memiliki bodi yang cukup bongSOR. Mobil ini biasanya sering dipakai untuk mengangkut banyak barang

4.1.7 Aspek Personalia

Sistem rekrutmen karyawan PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah diawali dengan menganalisis jumlah kebutuhan karyawan dengan menggunakan MPP (*Man, Power, Plan*). Kepala bagian divisi akan menganalisa jumlah karyawan apabila dirasa perlu adanya tambahan karyawan. selanjutnya kepala bagian divisi tersebut mengajukan permintaan penambahan karyawan kepada *Human Resources and Development* (HRD) cabang melalui formulir permintaan penambahan karyawan.

Pertama-tama dilakukan oleh kantor cabang pusat. Selanjutnya *Human Resources and Development* (HRD) cabang akan mengirimkan formulir permintaan penambahan karyawan tersebut kepada *Human Resources Development* (HRD) pusat melalui aplikasi ESS (*Employee*

Self System). Lalu *Human Resources Development* pusat akan melakukan analisa MPP (*Man, Power, Plan*) cabang tersebut.

Jika dikira cabang tersebut benar membutuhkan penambahan karyawan seperti yang diminta pada formulir maka *Human Resources Development* pusat akan mempublikasikan penguuman rekrutmen karyawan melalui *pamphlet* yang akan dipasang di papan pengumuman perusahaan, melalui *website*, dan melakukan koordinasi. Selain itu pengumuman ini juga dilakukan melalui mulut ke mulut, surat lewat pos, ataupun *email*.

Setelah pelamar terkumpul maka perusahaan akan melakukan serangkaian tes kepada calon pelamar yang meliputi :

1. Psikotes.
2. Wawancara *User*.
3. *Medical chek up*.

Berikut adalah jadwal kerja yang sudah ditetapkan oleh *Human Resource Development (HRD)* yang berlaku di PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah :

Tabel 4.1 Jadwal Kerja

No	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin – Kamis	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
2.	Jum'at	08.30 – 11.45	Kerja
		11.45 – 13.30	Istirahat
		13.30 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang

No	Hari	Jam Kerja	Keterangan
3.	Sabtu	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 15.00	Kerja
		15.00	Pulang

(Sumber : Indomobil Trada Nasional Harapan Indah)

4.1.8 Aspek Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba/ Rugi					
PT. Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah					
No	KETERANGAN	2018	2019	2020	2021
1	Pendapatan				
	Penjualan Unit Kendaraan	Rp 24,742,000,000.00	Rp 26,857,000,000.00	Rp 11,283,000,000.00	Rp 7,733,100,000.00
	Penjualan Spare Part dan Jasa	Rp 4,906,000,000.00	Rp 14,023,000,000.00	Rp 6,307,000,000.00	Rp 4,301,000,000.00
	Total Penjualan	Rp 29,650,000,000.00	Rp 40,880,000,000.00	Rp 17,590,000,000.00	Rp 12,034,100,000.00
2	HARGA POKOK PENJUALAN				
	Unit Kendaraan	Rp 18,992,500,000.00	Rp 21,837,500,000.00	Rp 8,717,500,000.00	Rp 5,006,750,000.00
	Spare Part dan Jasa	Rp 4,157,500,000.00	Rp 12,282,500,000.00	Rp 4,642,500,000.00	Rp 3,143,250,000.00
	Total HPP	Rp 23,150,000,000.00	Rp 34,120,000,000.00	Rp 13,360,000,000.00	Rp 8,150,000,000.00
3	LABA KOTOR	Rp 6,500,000,000.00	Rp 6,760,000,000.00	Rp 4,230,000,000.00	Rp 3,884,100,000.00
4	BIAYA OPERASIONAL				
	TETAP:				
	Karyawan	Rp 2,900,000,000.00	Rp 2,680,000,000.00	Rp 1,850,000,000.00	Rp 1,800,000,000.00
	Pemasaran	Rp 790,000,000.00	Rp 800,000,000.00	Rp 73,000,000.00	Rp 73,000,000.00
	Sewa, Utilitas dan Perbaikan	Rp 209,000,000.00	Rp 180,000,000.00	Rp 154,000,000.00	Rp 160,000,000.00
	Komunikasi dan IT	Rp 81,000,000.00	Rp 68,000,000.00	Rp 47,000,000.00	Rp 50,000,000.00
	Perjalanan Dinas & Transportasi	Rp 41,000,000.00	Rp 50,000,000.00	Rp 23,000,000.00	Rp 27,000,000.00
	Peralatan dan Perlengkapan	Rp 36,000,000.00	Rp 32,000,000.00	Rp 8,000,000.00	Rp 8,000,000.00
	TOTAL BIAYA TETAP	Rp 4,054,000,000.00	Rp 3,810,000,000.00	Rp 2,155,000,000.00	Rp 2,118,000,000.00
	VARIABEL:				
	Unit dan Workshop	Rp 412,000,000.00	Rp 443,000,000.00	Rp 170,000,000.00	Rp 192,136,000.00
	Aksesoris	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
	TOTAL BIAYA VARIABEL	Rp 413,000,000.00	Rp 444,000,000.00	Rp 172,000,000.00	Rp 193,136,000.00
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	Rp 4,467,000,000.00	Rp 4,254,000,000.00	Rp 2,327,000,000.00	Rp 2,311,136,000.00
5	LABA SEBELUM PAJAK/ EBT	Rp 2,033,000,000.00	Rp 2,506,000,000.00	Rp 1,903,000,000.00	Rp 1,572,964,000.00
6	PAJAK 10%	Rp 203,300,000.00	Rp 250,600,000.00	Rp 190,300,000.00	Rp 157,296,400.00
7	LABA BERSIH/ EAT	Rp 1,829,700,000.00	Rp 2,255,400,000.00	Rp 1,712,700,000.00	Rp 1,415,667,600.00

2. Laporan Neraca

Tabel 4.3 Laporan Neraca

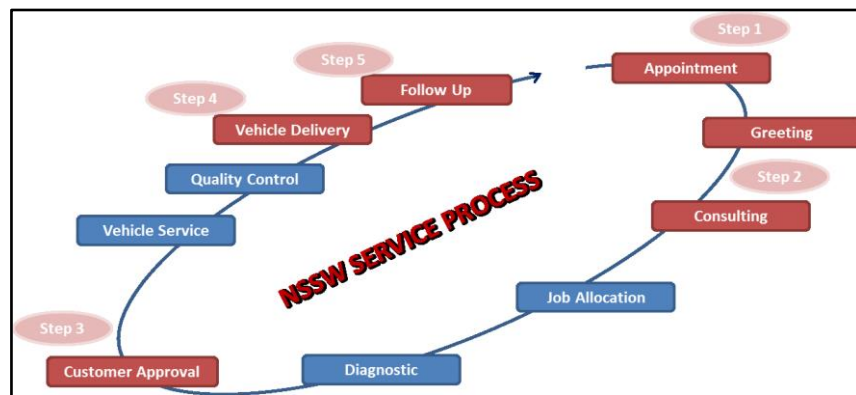
Laporan Neraca					
PT. Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah					
No	KETERANGAN	2018	2019	2020	2021
1	AKTIVA				
	AKTIVA LANCAR				
	Kas	Rp 4,500,000,000.00	Rp 4,750,000,000.00	Rp 5,250,000,000.00	Rp 5,886,000,000.00
	Piutang Showroom	Rp 3,000,000,000.00	Rp 5,000,000,000.00	Rp 4,365,000,000.00	Rp 4,266,000,000.00
	Piutang Workshop	Rp 15,000,000,000.00	Rp 17,000,000,000.00	Rp 16,000,000,000.00	Rp 15,000,000,000.00
	Persediaan Bersih	Rp 9,650,000,000.00	Rp 8,550,000,000.00	Rp 8,200,000,000.00	Rp 6,250,000,000.00
	TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 32,150,000,000.00	Rp 35,300,000,000.00	Rp 33,815,000,000.00	Rp 31,402,000,000.00
	AKTIVA TETAP				
	a. Tanah	Rp 9,234,000,000.00	Rp 9,234,000,000.00	Rp 9,234,000,000.00	Rp 9,234,000,000.00
	Bangunan	Rp 1,000,000,000.00	Rp 950,000,000.00	Rp 900,000,000.00	Rp 850,000,000.00
	Akm. Penyusutan Bangunan	Rp (50,000,000.00)	Rp (50,000,000.00)	Rp (50,000,000.00)	Rp (50,000,000.00)
	Nilai Buku	Rp 950,000,000.00	Rp 900,000,000.00	Rp 850,000,000.00	Rp 800,000,000.00
	b. Mesin	Rp 398,000,000.00	Rp 358,200,000.00	Rp 318,400,000.00	Rp 278,600,000.00
	Akm. Penyusutan Mesin	Rp (39,800,000.00)	Rp (39,800,000.00)	Rp (39,800,000.00)	Rp (39,800,000.00)
	Nilai Buku	Rp 358,200,000.00	Rp 318,400,000.00	Rp 278,600,000.00	Rp 238,800,000.00
	c. Peralatan Kantor	Rp 125,000,000.00	Rp 112,500,000.00	Rp 100,000,000.00	Rp 87,500,000.00
	Akm. Penyusutan Peralatan	Rp (12,500,000.00)	Rp (12,500,000.00)	Rp (12,500,000.00)	Rp (12,500,000.00)
	Nilai Buku	Rp 112,500,000.00	Rp 100,000,000.00	Rp 87,500,000.00	Rp 75,000,000.00
	d. Kendaraan	Rp 823,000,000.00	Rp 740,700,000.00	Rp 658,400,000.00	Rp 576,100,000.00
	Akm. Penyusutan Peralatan	Rp (82,300,000.00)	Rp (82,300,000.00)	Rp (82,300,000.00)	Rp (82,300,000.00)
	Nilai Buku	Rp 740,700,000.00	Rp 658,400,000.00	Rp 576,100,000.00	Rp 493,800,000.00
	TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 11,395,400,000.00	Rp 11,210,800,000.00	Rp 11,026,200,000.00	Rp 10,841,600,000.00
	TOTAL AKTIVA	Rp 43,545,400,000.00	Rp 46,510,800,000.00	Rp 44,841,200,000.00	Rp 42,243,600,000.00
2	PASSIVA				
	HUTANG LANCAR				
	Hutang Dagang	Rp 10,800,000,000.00	Rp 10,120,000,000.00	Rp 9,860,000,000.00	Rp 8,615,000,000.00
	Hutang Lain-lain	Rp 12,800,000,000.00	Rp 12,370,000,000.00	Rp 11,710,000,000.00	Rp 11,715,000,000.00
	Hutang Pajak	Rp 1,495,400,000.00	Rp 1,520,800,000.00	Rp 1,271,200,000.00	Rp 1,211,600,000.00
	TOTAL HUTANG LANCAR	Rp 25,095,400,000.00	Rp 24,010,800,000.00	Rp 22,841,200,000.00	Rp 21,541,600,000.00
3	MODAL				
	Modal	Rp 18,450,000,000.00	Rp 22,500,000,000.00	Rp 22,000,000,000.00	Rp 20,702,000,000.00
	TOTAL PASSIVA	Rp 43,545,400,000.00	Rp 46,510,800,000.00	Rp 44,841,200,000.00	Rp 42,243,600,000.00

4.1.9 Aspek Service

PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah juga memiliki usaha jual beli suku cadang untuk mobil dan juga memiliki jasa perawatan dan perbaikan kendaraan merek KIA, Nissan dan *other brand* lainnya. Selain itu, PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah memiliki program *booking service*. *Booking service* ini memudahkan konsumen dalam melakukan perawatan terhadap kendaraan mereka. Jadi sebelum melakukan kunjungan untuk *service* para *customer* dapat melakukan *booking* terlebih dahulu.

PT Indomobil Trada Nasional juga memiliki *express maintenance* yaitu *service* atau perawatan kendaraan yang dilakukan dengan cepat, hanya membutuhkan waktu satu jam saja untuk melakukan *service* kendaraan. Biasanya kendaraan yang melakukan *express maintenance* ialah kendaraan yang memiliki kerusakan rendah atau hanya melakukan pengecekan dan ganti oli.

Flow service PT Indomobil Trada Nasional yang sedang berjalan meliputi pembahasan tentang *flow chart* yang ada pada perusahaan dan hasil analisis terhadap *flow chart* tersebut.



Gambar 4.11 Alur Service

(Sumber : PT Indomobil Trada Nasional Harapan Indah)

- a. *Appointment*, yaitu pelayanan yang dilakukan untuk menerima pelanggan melakukan *booking service* sebelum melakukan *service*. Ini dilakukan agar mendapatkan kepastian waktu dan prioritas *service*.
- b. *Greeting*, yaitu penyambutan pelanggan oleh *security*, kemudian *security* menanyakan keperluan dan melayani sesuai keperluan. Bila akan melakukan *service* maka *security* akan mengarahkan pelanggan untuk melakukan pendaftaran *service*.
- c. *Consulting*, yaitu proses konsultasi pelanggan kepada *service advisor* mengenai keluhan kendaraan pelanggan dan meminta solusi kepada *service advisor*. Kemudian *service advisor* akan membuatkan *work order* yang merupakan perintah perbaikan secara tertulis kepada mekanik.
- d. *Job Allocation*, adalah proses pengalokasian pekerjaan yang telah tertulis di *work order* dari *service advisor* kepada *foreman* yang kemudian akan dialokasikan kepada teknisi.
- e. *Diagnosis*, yaitu proses pemeriksaan kondisi kendaraan oleh *foreman* sehingga dapat memberikan saran perbaikan dari hasil diagnosis.
- f. *Customer approval*, yaitu proses yang harus dilakukan ketika teknisi menemukan sparepart yang harus diganti tetapi belum tertulis di dalam *work order*, maka teknisi harus mengkomunikasikannya kepada *service advisor*. Kemudian *service advisor* akan meminta persetujuan dari *customer* terkait sparepart yang akan diganti.
- g. *Vehicle Service*, yaitu proses pengerjaan perbaikan kendaraan yang dilakukan teknisi sesuai dengan *work order* yang dibuat oleh *service advisor*.
- h. *Quality Control*, yaitu pemeriksaan kembali kendaraan untuk memastikan kendaraan yang telah selesai dilakukan perbaikan. *quality control* ini dilakukan oleh *foreman* dengan teknisi.
- i. *Vehicle Delivery*, yaitu proses penyerahan kendaraan yang dilakukan oleh *service advisor* kepada pelanggan disertai *invoice workshop* untuk

dilunasi pelanggan. Setelah itu barulah, pelanggan akan diberikan *gatepass* agar kendaraan dapat keluar dari Dealer.

- j. ⁵ *Follow Up*, yaitu proses atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kepuasan pelanggan dengan pelayanan di Indomobil Trada Nasional Harapan Indah, *follow up* juga merupakan suatu tindakan mengingatkan kepada pelanggan terhadap proses *service* selanjutnya.

4.2. Pengolahan Data

4.2.3 ¹⁰¹ Rasio Likuiditas

a. Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan rasio lancar perusahaan pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Hutang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

⁹ Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2018	Rp 32.150.000.000	Rp 25.095.400.000	1.28
2019	Rp 35.300.000.000	Rp 24.010.800.000	1.47
2020	Rp 33.815.000.000	Rp 22.841.200.000	1.48
2021	Rp 31.402.000.000	Rp 21.541.600.000	1.45

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

- a. Tahun 2018

$$Rasio\ Lancar = \frac{Rp\ 32.150.000.000}{Rp\ 25.095.400.000}$$

$$= 1,28$$

Yang berarti, perusahaan mempunyai aset lancar sebanyak 1,28 kali lipat dari total hutang lancar yang harus dibayar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,28 aset lancar.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Rp } 35.300.000.000}{\text{Rp } 24.010.800.000} \\ &= 1,47\end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan mempunyai aset lancar sebanyak 1,47 kali lipat dari total hutang lancar yang harus dibayar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,47 aset lancar.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Rp } 33.815.000.000}{\text{Rp } 22.841.200.000} \\ &= 1,48\end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan mempunyai aset lancar sebanyak 1,48 kali lipat dari total hutang lancar yang harus dibayar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,48 aset lancar.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Rp } 31.402.000.000}{\text{Rp } 21.541.600.000} \\ &= 1,45\end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan mempunyai aset lancar sebanyak 1,45 kali lipat dari total hutang lancar yang harus dibayar atau dengan

kata lain bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,45 aset lancar.

b. Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Perhitungan rasio cepat perusahaan pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2018	Rp 22.500.000.000	Rp 25.095.400.000	0.89
2019	Rp 26.750.000.000	Rp 24.010.800.000	1.11
2020	Rp 25.615.000.000	Rp 22.841.200.000	1.12
2021	Rp 25.152.000.000	Rp 21.541.600.000	1.16

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 Quick\ Ratio &= \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \\
 &= \frac{32.150.000.000 - 9.650.000.000}{25.095.400.000} \\
 &= \frac{22.500.000.000}{25.095.400.000} \\
 &= 0.89
 \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki aset cepat sebanyak 0,89 kali dari total hutang lancar atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang

lancar dijamin oleh Rp 0,89 aset cepat.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{35.300.000.000 - 8.550.000.000}{24.010.800.000} \\ &= \frac{26.750.000.000}{24.010.800.000} \\ &= 1.11 \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki aset cepat sebanyak 1,11 kali dari total hutang lancar atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,11 aset cepat.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{33.815.000.000 - 8.200.000.000}{22.841.200.000} \\ &= \frac{25.615.000.000}{22.841.200.000} \\ &= 1.12 \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki aset cepat sebanyak 1,12 kali dari total hutang lancar atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,12 aset cepat.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{31.402.000.000 - 6.250.000.000}{21.541.600.000} \end{aligned}$$

$$= \frac{25.152.000.000}{21.541.600.000}$$

$$= 1.16$$

Yang berarti, perusahaan memiliki aset cepat sebanyak 1,16 kali dari total hutang lancar atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,16 aset cepat.

4.2.2 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$Account\ Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Piutang} \text{ kali}$$

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Account Receivable Turnover</i>
2018	Rp 29.650.000.000	Rp 18.000.000.000	1.64 kali
2019	Rp 40.880.000.000	Rp 22.000.000.000	1.85 kali
2020	Rp 17.590.000.000	Rp 20.365.000.000	0.86 kali
2021	Rp 12.034.100.000	Rp 19.266.000.000	0.62 kali

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$Rasio\ Perputaran\ Piutang = \frac{Rp\ 29.650.000.000}{Rp\ 18.000.000.000} \text{ kali}$$

$$= 1.64 \text{ kali}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran piutang berputar sebanyak 1.64 kali.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 40.880.000.000}{\text{Rp } 22.000.000.000} \text{ kali} \\ &= 1.85 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran piutang berputar sebanyak 1.85 kali.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 17.590.000.000}{\text{Rp } 20.365.000.000} \text{ kali} \\ &= 0.86 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran piutang berputar sebanyak 0.86 kali.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 12.034.100.000}{\text{Rp } 19.266.000.000} \text{ kali} \\ &= 0.62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran piutang berputar sebanyak 0.62 kali.

b. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perhitungan rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \text{ kali}$

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	HPP	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
2018	Rp 23.150.000.000	Rp 9.650.000.000	2.4 kali
2019	Rp 34.120.000.000	Rp 8.550.000.000	4 kali
2020	Rp 13.360.000.000	Rp 8.200.000.000	1.62 kali
2021	Rp 8.150.000.000	Rp 6.250.000.000	1.3 kali

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 23.150.000.000}{\text{Rp } 9.650.000.000} \text{ kali} \\ &= 2.4 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran persediaan berputar sebanyak 2,4 kali.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 34.120.000.000}{\text{Rp } 8.550.000.000} \text{ kali} \\ &= 4 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran persediaan berputar sebanyak 4 kali.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 13.360.000.000}{\text{Rp } 8.200.000.000} \text{ kali} \\ &= 1.62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran persediaan berputar sebanyak 1,62 kali.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 8.150.000.000}{\text{Rp } 6.250.000.000} \text{ kali} \\ &= 1.3 \text{ kali}\end{aligned}$$

Yang berarti, selama 1 tahun perputaran persediaan berputar sebanyak 1,3 kali.

c. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

¹³ Perhitungan rasio perputaran aktiva perusahaan pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

Tabel IV.8 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2018	Rp 29.650.000.000	Rp 43.545.400.000	0.68 kali
2019	Rp 40.880.000.000	Rp 46.510.800.000	0.87 kali
2020	Rp 17.590.000.000	Rp 44.841.200.000	0.39 kali
2021	Rp 12.034.100.000	Rp 42.243.600.000	0.28 kali

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Rp } 29.650.000.000}{\text{Rp } 43.545.400.000} \text{ kali} \\ &= 0.68 \text{ kali}\end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,68 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan

kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,68 penjualan.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Rp } 40.880.000.000}{\text{Rp } 46.510.800.000} \text{ kali} \\ &= 0.87 \text{ kali}\end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,87 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,87 penjualan.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Rp } 17.590.000.000}{\text{Rp } 44.841.200.000} \text{ kali} \\ &= 0.39 \text{ kali}\end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,39 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,39 penjualan.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Rp } 12.034.100.000}{\text{Rp } 42.243.600.000} \text{ kali} \\ &= 0.28 \text{ kali}\end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,28 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,28 penjualan.

d. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

13 Perhitungan rasio perputaran aktiva perusahaan pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$Fixed Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva Tetap} \text{ kali}$$

Tabel IV.9 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>
2018	Rp 29.650.000.000	Rp 11.395.400.000	2.6 kali
2019	Rp 40.880.000.000	Rp 11.210.800.000	3.64 kali
2020	Rp 17.590.000.000	Rp 11.026.200.000	1.59 kali
2021	Rp 12.034.100.000	Rp 10.841.600.000	1.11 kali

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Rp } 29.650.000.000}{\text{Rp } 11.395.400.000} \text{ kali} \\ &= 2.6 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 2,6 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain 35 setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 2,6 penjualan.

b. Tahun 2019

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Rp } 40.880.000.000}{\text{Rp } 11.210.800.000} \text{ kali}$$

$$= 3,64 \text{ kali}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 3,64 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 3,64 penjualan.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Rp } 17.590.000.000}{\text{Rp } 11.026.800.000} \text{ kali} \\ &= 1.59 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 1,59 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 1,59 penjualan.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Rp } 12.034.100.000}{\text{Rp } 10.841.600.000} \text{ kali} \\ &= 1.11 \text{ kali} \end{aligned}$$

Yang berarti, kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 1,11 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 1,11 penjualan.

4.2.3 Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Perhitungan rasio hutang terhadap total aset pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Aset

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2018	Rp 25.095.400.000	Rp 43.545.400.000	57.6%
2019	Rp 24.010.800.000	Rp 46.510.800.000	51.6%
2020	Rp 22.841.200.000	Rp 44.841.200.000	51%
2021	Rp 21.541.600.000	Rp 42.243.600.000	51%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} &= \frac{\text{Rp } 25.095.400.000}{\text{Rp } 43.545.400.000} \% \\ &= 57.7\% \end{aligned}$$

Yang berarti, 57,6% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan 42,4% sisanya dibiayai dengan modal. Rasio ini menunjukkan juga bahwa setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,576 nya menjamin hutang dan Rp 0,424 nya menjamin modal.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} &= \frac{\text{Rp } 24.010.800.000}{\text{Rp } 46.510.800.000} \% \\ &= 51.6\% \end{aligned}$$

Yang berarti, 51,6% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan 48,4% sisanya dibiayai dengan modal. Rasio ini menunjukkan juga bahwa setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,516 nya menjamin hutang dan Rp 0,484 nya menjamin modal.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} &= \frac{\text{Rp } 22.841.200.000}{\text{Rp } 44.841.200.000} \% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

Yang berarti, 51% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan 49% sisanya dibiayai dengan modal. Rasio ini menunjukkan juga bahwa setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,51 nya menjamin hutang dan Rp 0,49 nya menjamin modal.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} &= \frac{\text{Rp } 21.541.600.000}{\text{Rp } 42.243.600.000} \% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

Yang berarti, 51% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan 49% sisanya dibiayai dengan modal. Rasio ini menunjukkan juga bahwa setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,51 nya menjamin hutang dan Rp 0,49 nya menjamin modal.

4. b. Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Perhitungan rasio hutang terhadap modal sendiri pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Modal

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2018	Rp 25.095.400.000	Rp 18.450.000.000	136%
2019	Rp 24.010.800.000	Rp 22.500.000.000	106%

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2020	Rp 22.841.200.000	Rp 22.000.000.000	104%
2021	Rp 21.541.600.000	Rp 20.702.000.000	104%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Rp } 25.095.400.000}{\text{Rp } 18.450.000.000} \% \\ &= 136\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki hutang sebanyak 136% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,36 nya untuk menjamin hutang.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Rp } 24.010.800.000}{\text{Rp } 22.500.000.000} \% \\ &= 106\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki hutang sebanyak 106% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,06 nya untuk menjamin hutang.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Rp } 22.841.200.000}{\text{Rp } 22.000.000.000} \% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki hutang sebanyak 104% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,04 nya untuk menjamin hutang.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Rp } 21.541.600.000}{\text{Rp } 20.702.000.000} \% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki hutang sebanyak 104% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,04 nya untuk menjamin hutang.

4.2.4 Rasio Keuntungan (Profitability Ratio)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Perhitungan margin laba kotor pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

29 Tabel 4.12 Perhitungan Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Margin Laba Kotor
2018	Rp 6.500.000.000	Rp 29.650.000.000	22%
2019	Rp 6.760.000.000	Rp 40.880.000.000	16.5%
2020	Rp 4.230.000.000	Rp 17.590.000.000	24%
2021	Rp 3.884.100.000	Rp 12.034.100.000	32.2%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Rp } 6.500.000.000}{\text{Rp } 29.300.000.000} \% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba kotor ialah 22% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,78 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,22 laba kotor.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Rp } 6.760.000.000}{\text{Rp } 40.300.000.000} \% \\ &= 16.5\%\end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba kotor ialah 16.5% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,835 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,165 laba kotor.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Rp } 4.230.000.000}{\text{Rp } 17.350.000.000} \% \\ &= 24\%\end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba kotor ialah 24% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,76 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,24 laba kotor.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Rp } 3.884.100.000}{\text{Rp } 11.811.000.000} \% \\ &= 32.2\%\end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba kotor ialah 32.2% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,678 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,322 laba kotor.

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Perhitungan margin laba bersih pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

Tabel 4.13 Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Margin Laba Bersih
2018	Rp 1.829.700.000	Rp 29.650.000.000	6.17%
2019	Rp 2.255.400.000	Rp 40.880.000.000	5.51%
2020	Rp 1.712.700.000	Rp 17.590.000.000	9.73%
2021	Rp 1.415.667.600	Rp 12.034.100.000	11.76%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Rp } 1.829.700.000}{\text{Rp } 29.650.000.000} \% \\ &= 6.17\% \end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba bersih ialah sebesar 6,17% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0617 laba bersih.

b. Tahun 2019

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Rp } 2.255.400.000}{\text{Rp } 40.880.000.000} \%$$

$$= 5.51\%$$

Yang berarti, besarnya laba bersih ialah sebesar 5,51%² dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0551 laba bersih.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Rp } 1.712.700.000}{\text{Rp } 17.590.000.000} \% \\ &= 9.73\%\end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba bersih ialah sebesar 9,73%² dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0973 laba bersih.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Rp } 1.415.667.600}{\text{Rp } 12.034.100.000} \% \\ &= 11.76\%\end{aligned}$$

Yang berarti, besarnya laba bersih ialah sebesar 11,76%² dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1176 laba bersih.

c. ³⁰ Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Perhitungan margin laba operasi pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

Tabel 4.14 Perhitungan Margin Laba Operasi

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	Margin Laba Operasional
2018	Rp 2.033.000.000	Rp 29.650.000.000	6.85%
2019	Rp 2.506.000.000	Rp 40.880.000.000	6.13%
2020	Rp 1.903.000.000	Rp 17.590.000.000	10.81 %
2021	Rp 1.572.964.000	Rp 12.034.100.000	13.07%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasional} &= \frac{\text{Rp } 2.033.000.000}{\text{Rp } 29.650.000.000} \% \\ &= 6.85\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki laba operasional sebesar 6,85% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0685 laba operasional.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasional} &= \frac{\text{Rp } 2.506.000.000}{\text{Rp } 40.880.000.000} \% \\ &= 6.13\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki laba operasional sebesar 6,13% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0613 laba operasional.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasional} &= \frac{\text{Rp } 1.903.000.000}{\text{Rp } 17.590.000.000} \% \\ &= 10.81\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki laba operasional sebesar 10,81% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1081 laba operasional.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasional} &= \frac{\text{Rp } 1.572.964.000}{\text{Rp } 12.034.100.000} \% \\ &= 13.07\% \end{aligned}$$

Yang berarti, perusahaan memiliki laba operasional sebesar 13,07% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1307 laba operasional.

d. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset/ ROA*)

Perhitungan rasio pengembalian aset pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

30 Tabel 4.15 Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2018	Rp 1.829.700.000	Rp 43.545.400.000	4.2%
2019	Rp 2.255.400.000	Rp 46.510.800.000	4.84%

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset
2020	Rp 1.712.700.000	Rp 44.481.200.000	3.85%
2021	Rp 1.415.667.600	Rp 42.243.600.000	3.35%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp } 1.829.700.000}{\text{Rp } 43.545.400.000} \% \\ &= 4.2\% \end{aligned}$$

Yang berarti, setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,042 laba bersih.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp } 2.255.400.000}{\text{Rp } 46.510.800.000} \% \\ &= 4.84\% \end{aligned}$$

Yang berarti, setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0484 laba bersih.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp } 1.712.700.000}{\text{Rp } 44.481.200.000} \% \\ &= 3.85\% \end{aligned}$$

Yang berarti, setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0385 laba bersih.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp } 1.415.667.600}{\text{Rp } 42.243.600.000} \% \\ &= 3.35\% \end{aligned}$$

Yang berarti, setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0335 laba bersih.

e. **Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ ROE)**

Perhitungan rasio pengembalian ekuitas pada tahun 2018-2021 ialah sebagai berikut, dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \cdot 100\%$$

29 Tabel 4.16 Perhitungan Return on Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	Return On Equity
2018	Rp 1.829.700.000	Rp 18.450.000.000	9.91%
2019	Rp 2.255.400.000	Rp 22.500.000.000	10%
2020	Rp 1.712.700.000	Rp 22.000.000.000	7.78%
2021	Rp 1.415.667.600	Rp 20.702.000.000	6.83%

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} Return\ On\ Equity &= \frac{Rp\ 1.829.700.000}{Rp\ 18.450.000.000} \% \\ &= 9.91\% \end{aligned}$$

10 Yang berarti, setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0991 laba bersih.

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} Return\ On\ Equity &= \frac{Rp\ 2.255.400.000}{Rp\ 22.500.000.000} \% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

10 Yang berarti, setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1 laba bersih.

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 1.712.700.000}{\text{Rp } 22.000.000.000} \% \\ &= 7.78\% \end{aligned}$$

10 Yang berarti, setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0778 laba bersih.

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 1.415.667.600}{\text{Rp } 20.702.000.000} \% \\ &= 6.83\% \end{aligned}$$

10 Yang berarti, setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0683 laba bersih.

4.3. Perhitungan Rata Rata Rasio Industri

a. Perhitungan Rasio Lancar

Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Lancar Industri Sejenis

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 13.373.000.000	Rp 3.121.000.000	4.28
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 9.908.515.317	Rp 4.036.752.805	2.45
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 110.403.000.000	Rp 89.128.000.000	1.23
	Rata-rata		2.65

b. Perhitungan Rasio Cepat

Tabel 4.18 Perhitungan Rasio Cepat Industri Sejenis

Perusahaan	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 8.587.000.000	Rp 3.121.000.000	2.75
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 6.298.467.783	Rp 4.036.752.805	1.56
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 92.632.000.000	Rp 89.128.000.000	1.03
	Rata-rata		1.78

c. Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 14.500.264.000	Rp 7.570.000.000	1.91
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 22.736.024.000	Rp 4.529.062.409	5.02
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 181.084.000.000	Rp 56.126.000.000	3.22
	Rata-rata		3.38

d. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tabel 4.20 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Industri Sejenis

Perusahaan	HPP	Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 11.021.264.000	Rp 4.786.000.000	2.3
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 19.339.127.674	Rp 3.610.047.534	5.35
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 144.652.000.000	Rp 17.771.000.000	6.45
	Rata-rata		4.7

e. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva

Tabel 4.21 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Aktiva
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 14.500.264.000	Rp 29.211.830.000	0.49
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 22.736.024.000	Rp 24.868.021.567	0.91
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 181.084.000.000	Rp 261.855.000.000	0.69
	Rata-rata		0.7

f. Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 14.500.264.000	Rp 15.838.830.000	0.91
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 22.736.024.000	Rp 14.959.506.250	1.51
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 181.084.000.000	Rp 151.452.000.000	1.19
	Rata-rata		1.2

g. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Aset

Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Total Aset Industri Sejenis

Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang Terhadap Total Aset
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 3.121.000.000	Rp 29.211.830.000	10%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 4.036.752.805	Rp 24.868.021.567	16.2%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 121.949.000.000	Rp 261.855.000.000	46.57%
	Rata-rata		24.25%

h. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri

Tabel 4.24 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal Industri Sejenis

Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Rasio Hutang Terhadap Modal
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 3.121.000.000	Rp 26.090.830.000	12%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 4.036.752.805	Rp 20.831.268.762	19%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 121.949.000.000	Rp 139.906.000.000	87%
	Rata-rata		39.3%

i. Perhitungan Margin Laba Kotor

29
Tabel 4.25 Perhitungan Margin Laba Kotor Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Margin Laba Kotor
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 3.479.000.000	Rp 14.500.264.000	24%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 3.396.896.326	Rp 22.736.024.000	15%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 36.432.000.000	Rp 181.084.000.000	20.1%
	Rata-rata		19.7%

j. Perhitungan Margin Laba Bersih

Tabel 4.26 Perhitungan Margin Laba Bersih Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Margin Laba Bersih
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 276.300.000	Rp 14.500.264.000	1.9%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 378.238.207	Rp 22.736.024.000	1.66%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 18.302.000.000	Rp 181.084.000.000	10.1%
	Rata-rata		4.55%

k. Perhitungan Margin Laba Operasi

Tabel 4.27 Perhitungan Margin Laba Operasi Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	Margin Laba Operasi
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 307.000.000	Rp 14.500.264.000	2.11%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 343.852.915	Rp 22.736.024.000	1.51%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 22,253.000.000	Rp 181.084.000.000	12.28%
	Rata-rata		5.3%

l. Perhitungan Rasio Pengembalian Aset

Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Pengembalian Aset Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio Pengembalian Aset
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 276.300.000	Rp 29.211.830.000	0.94%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 378.238.207	Rp 24.868.021.567	1.52%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 18.302.000.000	Rp 261.885.000.000	7%
	Rata-rata		3.15%

m. Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas

Tabel 4.29 Perhitungan Rasio Pengembalian Aset Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	Rasio Pengembalian Ekuitas
PT. Indomobil Trada Nasional - Radin Inten	Rp 276.300.000	Rp 26.090.830.000	1.05%
PT. Indomobil Trada Nasional - Siliwangi	Rp 378.238.207	Rp 20.831.268.762	1.81%
PT. Setiajaya Mobilindo - Depok	Rp 18.302.000.000	Rp 139.906.000.000	13.1%
	Rata-rata		5.32%

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

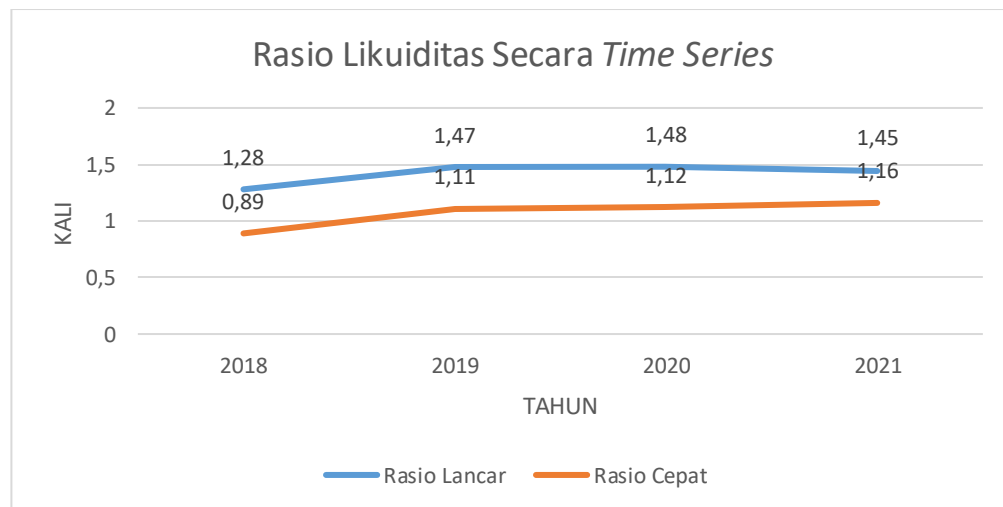
1.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

1.1.1 Secara *Time Series*

Untuk membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lain dilakukan suatu cara yaitu dengan analisis *time series*. Berikut adalah analisis *time series* perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas selama 4 tahun berturut turut mulai tahun 2018-2021 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mempergunakan aktiva lancar yang ada. Apakah pada saat akan jatuh tempo atau ditagih perusahaan dapat memenuhinya atau tidak. Berikut merupakan grafik rasio likuiditas PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah :

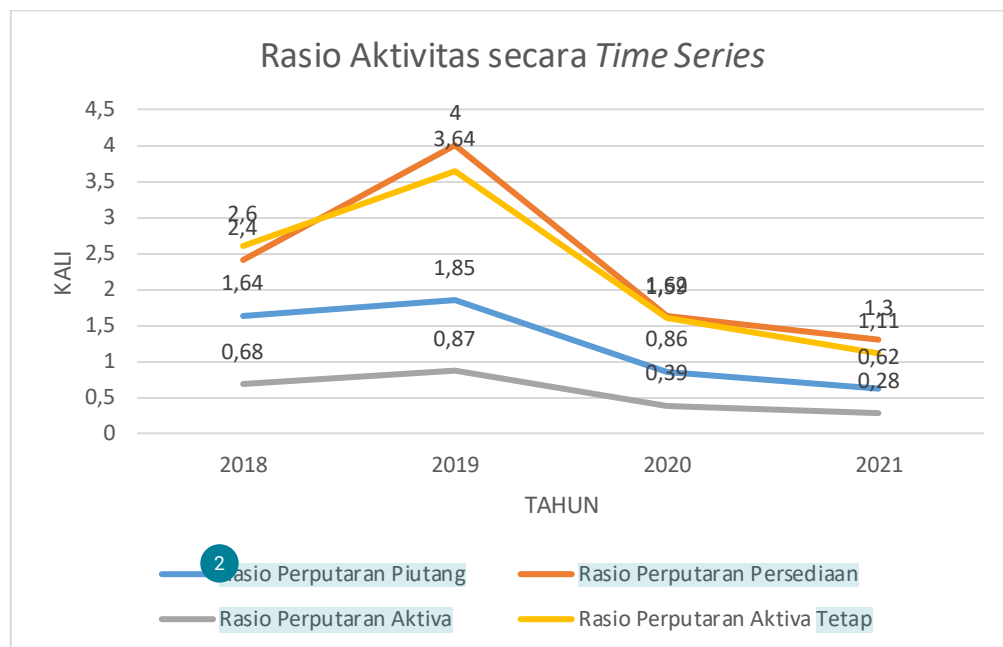


Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa efektifkah manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset atau segala sumber daya yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva, rasio perputaran aktiva tetap. Berikut merupakan grafik rasio aktivitas PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah:

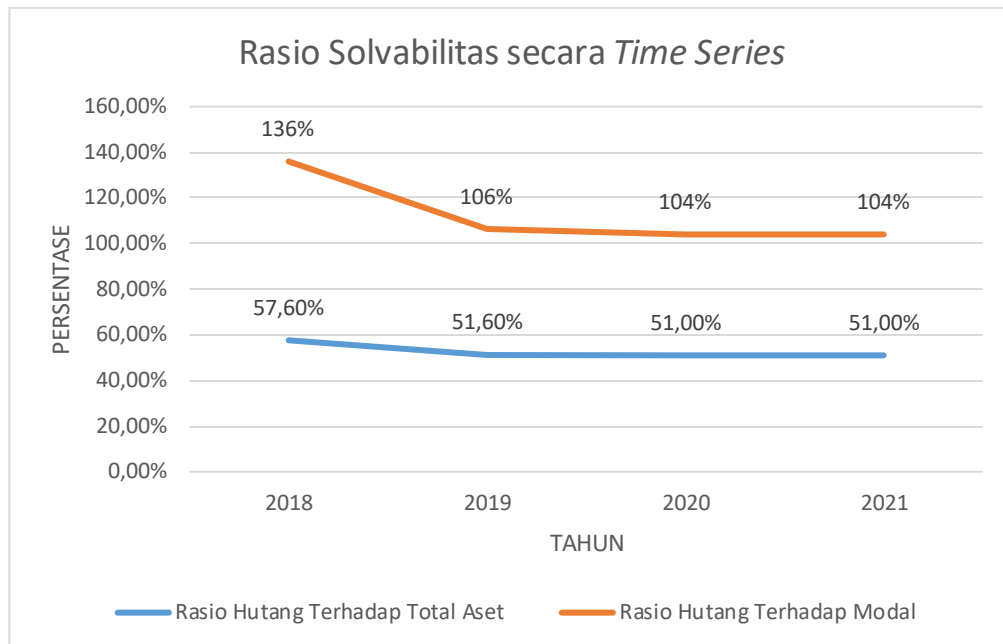


Gambar 5.2 Grafik Rasio Aktivitas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan kata lain Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Berikut merupakan grafik rasio solvabilitas PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah:

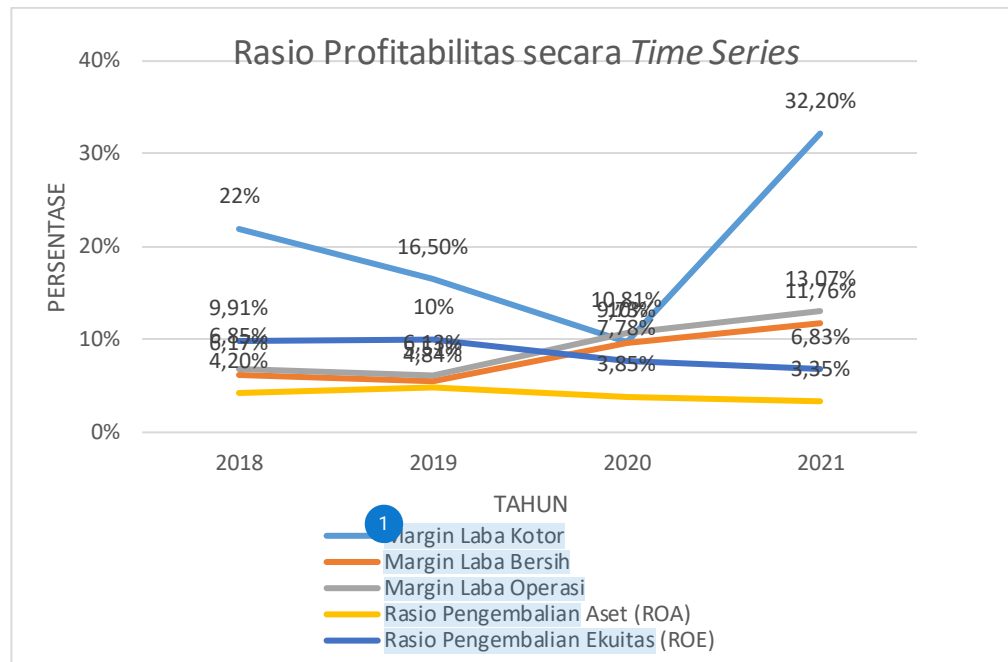


Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas secara *Time Series*

Sumber : Data Diolah

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Berikut merupakan grafik rasio solvabilitas PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah:



Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas secara *Time Series*

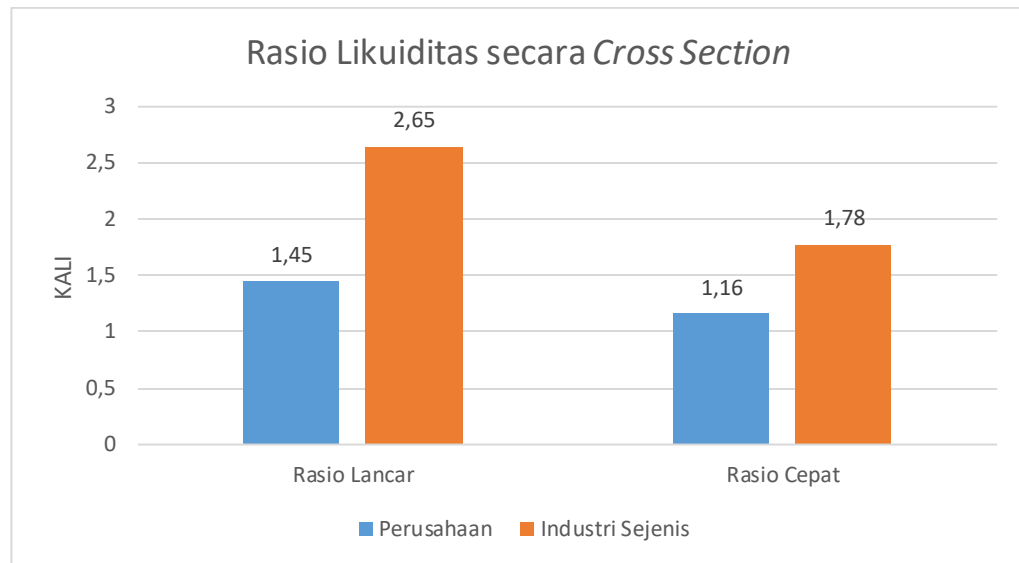
Sumber : Data Diolah

1.1.2 Secara *Cross Section*

Analisis *cross section* merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan rasio-rasio dari perusahaan sejenis lainnya pada saat yang bersamaan. Berikut ini adalah analisis *cross section* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mempergunakan aktiva lancar yang ada. Apakah pada saat akan jatuh tempo atau ditagih perusahaan dapat memenuhinya atau tidak. Berikut merupakan grafik rasio likuiditas secara *cross section* rata-rata industri yang sudah dihitung pada bab IV, pada PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tahun 2021:

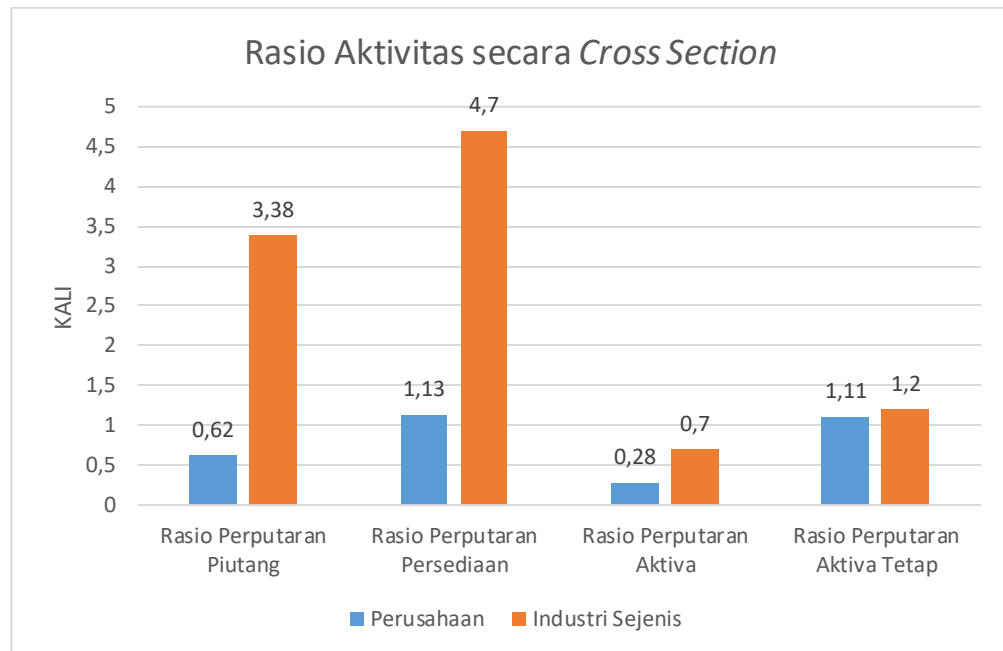


Gambar 5.5 Grafik Rasio Likuiditas secara *Cross Section*

Sumber : Data Diolah

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa efektifkah manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset atau segala sumber daya yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva, rasio perputaran aktiva tetap. Berikut merupakan grafik rasio aktivitas secara *cross section* rata-rata industri yang sudah dihitung pada bab IV, pada PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tahun 2021:

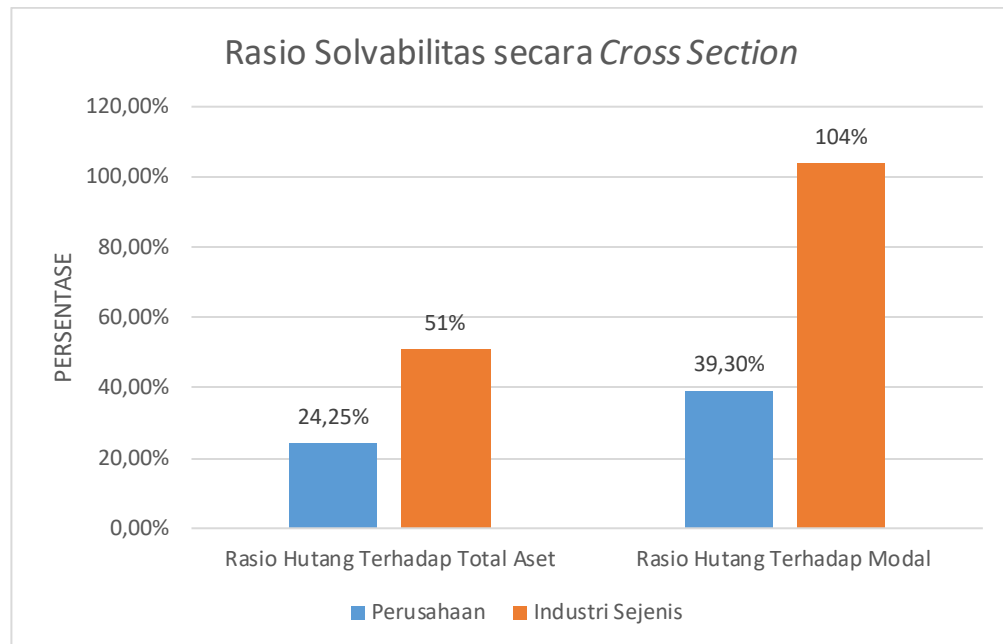


Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas secara *Cross Section*

Sumber : Data Diolah

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Berikut merupakan grafik rasio solvabilitas secara *cross section* rata-rata industri yang sudah dihitung pada bab IV, pada PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tahun 2021:

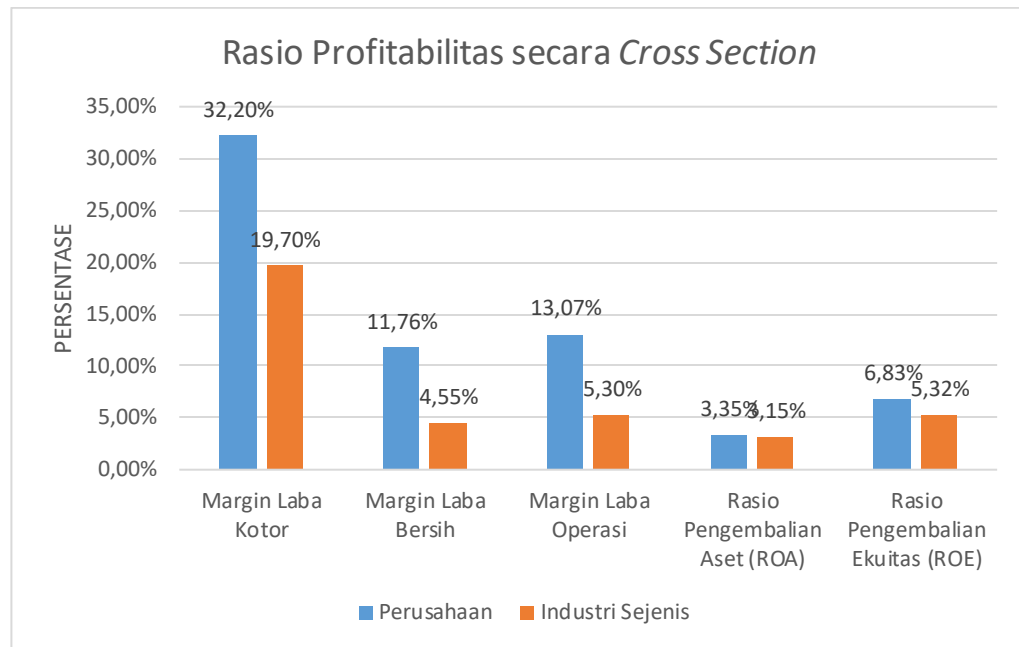


Gambar 5.7 Grafik Rasio Solvabilitas secara *Cross Section*

Sumber : Data Diolah

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Berikut merupakan grafik rasio profitabilitas secara *cross section* rata-rata industri yang sudah dihitung pada bab IV, pada PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah tahun 2021:



Gambar 5.8 Grafik Rasio Profitabilitas secara *Cross Section*

Sumber : Data Diolah

5.1.3 Secara Overall

Analisa secara *overall* merupakan suatu analisis yang menggabungkan analisis *time series* dan analisis *cross section*. Berikut ini adalah analisis overall yang terdiri rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas:

Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan secara Overall

No	JENIS RASIO	TAHUN				Industri Sejenis 2021	Time Section	Cross Section	Overall
		2018	2019	2020	2021				
1	RASIO LIKUIDITAS								
	RASIO LANCAR	1.28	1.47	1.48	1.45	2.65	Bad	Bad	Bad
	RASIO CEPAT	0.89	1.11	1.12	1.16	1.78	Good	Bad	Average
2	RASIO AKTIVITAS								
	RASIO PERPUTARAN PIUTANG	1.64	1.85	0.86	0.62	3.38	Bad	Bad	Bad
	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN	2.4	4	1.62	1.3	4.7	Bad	Bad	Bad
	RASIO PERPUTARAN AKTIVA	0.68	0.87	0.39	0.28	0.7	Bad	Bad	Bad
	RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP	2.6	3.64	1.59	1.11	1.2	Bad	Bad	Bad
3	RASIO SOLVABILITAS								
	RASIO HUTANG TERHADAP TOTAL ASET	57.60%	51.60%	51.00%	51%	24.25%	Good	Bad	Average
	RASIO HUTANG TERHADAP MODAL	136%	106%	104%	104%	39.30%	Good	Bad	Average
4	RASIO PROFITABILITAS								
	MARGIN LABA KOTOR	22%	16.50%	24%	32.20%	19.70%	Good	Good	Good
	MARGIN LABA BERSIH	6.17%	5.51%	9.73%	11.76%	4.55%	Good	Good	Good
	MARGIN LABA OPERASI	6.85%	6.13%	10.81%	13.07%	5.30%	Good	Good	Good
	RASIO PENGEMBALIAN ASET (ROA)	4.20%	4.84%	3.85%	3.35%	3.15%	Bad	Good	Average
	RASIO PENGEMBALIAN EKUITAS (ROE)	9.91%	10%	7.78%	6.83%	5.32%	Bad	Good	Average

Sumber : Data Diolah

1.2 Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan

1.2.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat kita ketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio lancar perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,28 kali, sedangkan rasio lancar untuk tahun 2019 sebesar 1,47 kali, tahun 2020 diperoleh sebesar 1,48 kali dan tahun 2021 sebesar 1,45 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,48 aset lancar dan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,47 aset lancar, tahun 2020 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp

1,48 aset lancar dan pada tahun 2021 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,45 aset lancar.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,19 dari 1,2 kali menjadi 1,47 kali lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01 dari 1,47 kali menjadi 1,48 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,03 dari 1,48 kali menjadi 1,45 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 1,45 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio lancar perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 2,65 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Dikatakan rasio lancar perusahaan buruk karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio lancar yang mengalami penurunan dan juga pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Namun dilihat dari rasio lancarnya, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

1.2.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current ratio*) dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (*current liabilities*). Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio cepat

perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,89 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 1,11 kali, selanjutnya tahun 2020 sebesar 1,21 dan kemudian tahun 2021 sebesar 1,16 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,89 aset cepat, selanjutnya pada tahun 2019 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,11 aset cepat, pada tahun 2020 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,21 dan pada tahun 2021 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,16 aset cepat.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio cepat perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka dapat dikatakan baik (*good*). Berdasarkan Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa rasio cepat perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,22 kali dari 0,89 kali menjadi 1,11 kali lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio cepat perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01 kali dari 1,11 kali menjadi 1,12 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,04 kali dari 1,12 kali menjadi 1,16 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio cepat sebesar 1,16 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio cepat perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 1,78 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio cepat perusahaan dikatakan rata-rata (*average*) Dikatakan rasio cepat perusahaan rata-rata karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio cepat yang mengalami kenaikan yang berarti baik, sedangkan pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio cepat perusahaan masih dibawah rata-rata industry yang berarti buruk. Namun dilihat dari rasio cepat, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo tanpa memperhitungkan persediaan.

1.2.3 Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang yang mereka miliki untuk kemudian diputar kembali sebagai suatu piutang baru. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio perputaran piutang perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,64 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 1,85 kali, tahun 2020 sebesar 0,86 kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 0,62 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 perputaran piutang berputar sebanyak 1.64 kali, selanjutnya pada tahun 2019 perputaran piutang berputar sebanyak 1,85 kali, pada tahun 2020 perputaran piutang berputar sebanyak 0,86 kali dan kemudian pada tahun 2021 perputaran piutang berputar sebanyak 0,62 kali.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.2 dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,21 kali dari 1,64 kali menjadi 1,85 kali lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,99 kali dari 1,85 kali menjadi 0,86 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,24 kali dari 1,86 kali menjadi 1,62 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio perputaran piutang sebesar 0,62 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio perputaran piutang perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 3,38 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Dikatakan rasio perputaran piutang perusahaan buruk karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang yang mengalami penurunan dan juga pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang perusahaan masih

dibawah rata-rata industri. Rasio perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa lambatnya piutang usaha dapat ditagih oleh perusahaan.

1.2.4 ¹⁰⁷ Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur tingkat perputaran dana mulai dari kas – persediaan (*inventory*) – piutang (*receivable*) dan kembali menjadi kas dalam satu tahun atau satu kali periode perusahaan. Atau dengan kata lain berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode hingga akhirnya terjual. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,4 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 4,0 kali, tahun 2020 sebesar 1,62 kali kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 1,3 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 perputaran persediaan berputar sebanyak 2,4 kali, selanjutnya pada tahun 2019 perputaran persediaan berputar sebanyak 4,0 kali, pada tahun 2020 perputaran persediaan berputar sebanyak 1,62 kali dan kemudian pada tahun 2021 perputaran persediaan berputar sebanyak 1,3 kali.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.2 dapat diketahui bahwa rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,6 kali dari 2,4 kali menjadi 4,0 kali lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,4 kali dari 4,0 kali menjadi 1,62 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,32 kali dari 1,62 kali menjadi 1,3 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 1,3 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021,

karena rasio perputaran persediaan perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 4,7 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Dikatakan rasio perputaran persediaan perusahaan buruk karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan yang mengalami penurunan dan juga pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa modal perusahaan yang tertanam dalam persediaan barang semakin besar dan hal tersebut buruk bagi perusahaan, karena semakin lama barang dagang terjual maka semakin lama juga perputaran modal perusahaan yang terdapat dalam persediaan untuk menjadi uang kas.

1.2.5 Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan seluruh aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio perputaran aktiva perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,68 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 0,87 kali, tahun 2020 sebesar 0,39 kali kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 0,28 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,68 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,68 penjualan, selanjutnya pada tahun 2019 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,87 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,87 penjualan, pada tahun 2020 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,39 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset

turut berkontribusi menciptakan Rp 0,39 penjualan, dan kemudian pada tahun 2021 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 0,28 kali lipat dari seluruh aset yang dimiliki⁹⁸ atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,28 penjualan.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio perputaran aktiva perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.2 dapat diketahui bahwa rasio perputaran aktiva perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,19 kali dari 0,68 kali menjadi 0,87 kali, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio perputaran aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,48 kali dari 0,87 kali menjadi 0,39 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,11 kali dari 0,39 kali menjadi 0,28 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio perputaran aktiva sebesar 0,28 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila¹⁴ dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio perputaran aktiva perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 0,7 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Dikatakan rasio perputaran aktiva perusahaan buruk karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva yang mengalami penurunan dan juga pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio perusahaan masih dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio perputaran aktiva menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

1.2.6 ³¹ Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur keefektifan

aktiva tetap (*fixed assets*) dalam menghasilkan penjualan (*sales revenue*) dalam suatu periode perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,6 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 3,64 kali, tahun 2020 sebesar 1,59 kali kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 1,11 kali. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 2,6 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 2,6 penjualan, selanjutnya pada tahun 2019 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 3,64 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 3,64 penjualan, pada tahun 2020 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 1,59 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,59 penjualan, dan kemudian pada tahun 2021 kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan ialah 1,11 kali lipat dari nilai *fixed asset* yang dimiliki atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 1,11 penjualan.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.2 dapat diketahui bahwa rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,04 kali dari 2,6 kali menjadi 3,64 kali, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,05 kali dari 3,64 kali menjadi 1,59 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,48 kali dari 1,59 kali menjadi 1,11 kali.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio perputaran aktiva tetap sebesar 1,11 kali, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021,

karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 1,20 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Dikatakan rasio perputaran aktiva tetap perusahaan buruk karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap yang mengalami penurunan dan juga pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap perusahaan masih dibawah rata-rata industri.

1.2.7 Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

⁷⁶ *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan dibelanjai dengan hutang. Dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset. ¹⁹ Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio hutang terhadap total aset perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%, sedangkan tahun 2019 sebesar 51,6%, tahun 2020 sebesar 51% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 51%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 ⁴² setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,576 nya menjamin hutang dan Rp 0,424 nya menjamin modal, pada tahun 2019 ⁴² setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,516 nya menjamin hutang dan Rp 0,484 nya menjamin modal, selanjutnya pada tahun 2020 ⁷⁹ setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,51 nya menjamin hutang dan Rp 0,49 nya menjamin modal, dan kemudian pada tahun 2021 ² setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,51 nya menjamin hutang dan Rp 0,49 nya menjamin modal.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio hutang terhadap total aset perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan baik. Berdasarkan Gambar 5.3 ¹⁹ dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap total aset perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6% dari 57,6%

menjadi 51,6% yang artinya baik, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio hutang terhadap total aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,7% dari 51,6% menjadi 51% yang artinya baik, dan kemudian pada tahun 2021 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau tetap sebesar 51%

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio hutang terhadap total aset sebesar 51%, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio hutang terhadap total aset perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 24,25%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang terhadap total aset perusahaan dikatakan rata-rata (*average*). Dikatakan rasio hutang terhadap total aset perusahaan rata-rata karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap total aset yang mengalami penurunan (diartikan baik,) namun pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap total aset perusahaan masih diatas rata-rata industry (yang berarti buruk). Tingginya rasio hutang terhadap total aset menunjukkan bahwa banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

1.2.8 Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menilai berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. Berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan modal. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh perhitungan rasio hutang terhadap total modal perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 136%, sedangkan tahun 2019 sebesar 106%, tahun 2020 sebesar 104% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 104%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan memiliki hutang sebanyak 136% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,36 nya untuk menjamin

hutang, pada tahun 2019 perusahaan memiliki hutang sebanyak 106% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,06 nya untuk menjamin hutang, selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan memiliki hutang sebanyak 104% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,04 nya untuk menjamin hutang, dan kemudian pada tahun 2021 perusahaan memiliki hutang sebanyak 104% dari total modal, sehingga setiap Rp 1,00 modal, Rp 1,04 nya untuk menjamin hutang.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio hutang terhadap total modal perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan baik. Berdasarkan Gambar 5.3 dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap modal perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 30% dari 136% menjadi 106% yang artinya baik, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio hutang terhadap modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 2% dari 106% menjadi 104% yang artinya baik, dan kemudian pada tahun 2021 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau tetap sebesar 104%.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal sebesar 104%, rasio tersebut dapat dikatakan buruk bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena rasio hutang terhadap modal perusahaan masih dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 39,30%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang terhadap modal perusahaan dikatakan rata-rata (*average*). Dikatakan rasio hutang terhadap total aset perusahaan rata-rata karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap modal yang mengalami penurunan (diartikan baik) namun pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap modal perusahaan masih diatas rata-rata industry (yang berarti buruk). Tingginya rasio hutang terhadap modal perusahaan berarti semakin tinggi bagian modal yang dijadikan jaminan hutang.

1.2.9 ⁷ Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio Margin Laba Kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin besar persentase margin laba kotor maka semakin baik tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh margin laba kotor perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 22%,¹³ sedangkan tahun 2019 sebesar 16,5%, tahun 2020 sebesar 24% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 32,2%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 besarnya laba kotor perusahaan ialah 22%³ dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,78 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,22 laba kotor, pada tahun 2019 besarnya laba kotor perusahaan ialah 16,5%³ dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,835 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,165 laba kotor, selanjutnya pada tahun 2020 besarnya laba kotor perusahaan ialah 24%³ dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,76 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,24 laba kotor, dan kemudian pada tahun 2021 besarnya laba kotor perusahaan ialah 32,2%³ dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih memuat Rp 0,678 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,322 laba kotor.

Secara *time series*, setiap tahunnya margin laba kotor perusahaan cenderung mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir, maka dapat dikatakan baik. Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa margin laba kotor perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,5% dari 22% menjadi 16,5% yang artinya buruk, lalu selanjutnya pada tahun 2020 margin laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,5% dari 16,5% menjadi 24% yang artinya baik, dan kemudian pada tahun 2021 margin laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8,2% dari 24% menjadi 32,2% yang berarti baik.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki margin laba kotor sebesar 32,2%, rasio tersebut dapat dikatakan baik (*good*) bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena margin laba kotor perusahaan berada di atas rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 19,70%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor perusahaan dikatakan baik (*good*). Dikatakan margin laba kotor perusahaan dalam keadaan baik karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa margin laba kotor yang mengalami kenaikan (diartikan baik) dan pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa margin laba kotor perusahaan berada di atas rata-rata industri. Artinya perusahaan dapat dikategorikan unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tingginya margin laba kotor perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan.

1.2.10 ⁷ Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin besar persentase margin laba bersih maka semakin baik tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh margin laba kotor perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,17%, sedangkan ⁶⁶ tahun 2019 sebesar 5,51%, tahun 2020 sebesar 9,73% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 11,76%. Yang dapat diartikan bahwa ⁴⁷ pada tahun 2018 besarnya laba bersih perusahaan adalah 6,17% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0617 laba bersih, pada tahun 2019 besarnya laba bersih perusahaan ialah sebesar 5,51% ¹¹ dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0551 laba bersih, selanjutnya pada tahun 2020 besarnya

laba bersih perusahaan ialah sebesar 9,73% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0973 laba bersih dan kemudian pada tahun 2021 besarnya laba bersih perusahaan ialah sebesar 11,76% dari total penjualan bersih yang diartikan setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1176 laba bersih.

Secara *time series*, setiap tahunnya margin laba bersih perusahaan cenderung mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir, maka dapat dikatakan baik. Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa margin laba bersih perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,66% dari 6,17% menjadi 5,51% yang artinya buruk, lalu selanjutnya pada tahun 2020 margin laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,22% dari 5,51% menjadi 9,73% yang artinya baik, dan kemudian pada tahun 2021 margin laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,03% dari 9,73% menjadi 11,76% yang berarti baik.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki margin laba bersih sebesar 11,76%, rasio tersebut dapat dikatakan baik (*good*) bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena margin laba bersih perusahaan berada di atas rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 4,55%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih perusahaan dikatakan baik (*good*). Dikatakan margin laba bersih perusahaan dalam keadaan baik karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa margin laba bersih yang mengalami kenaikan (diartikan baik) dan pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa margin laba bersih perusahaan berada di atas rata-rata industri. Artinya perusahaan dapat dikategorikan unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tingginya margin laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar bagi perusahaan.

1.2.11 ⁷ Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio Margin Laba Operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasi atas penjualan bersih. Semakin besar persentase margin laba operasi maka semakin baik tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh margin laba operasi perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,85%, sedangkan tahun 2019 sebesar 6,13%, tahun 2020 sebesar 10,81% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 13,07%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan memiliki laba operasional sebesar 6,85% dari total penjualan bersih yang berarti ⁸⁹ setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0685 laba operasional, pada tahun 2019 perusahaan memiliki ³ laba operasional sebesar 6,13% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0613 laba operasional, selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan memiliki laba operasional sebesar 10,81% ¹¹ dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1081 laba operasional, dan kemudian pada tahun 2021 perusahaan memiliki laba operasional sebesar 13,07% ² dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1307 laba operasional.

Secara *time series*, setiap tahunnya margin laba operasi perusahaan cenderung mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir, maka dapat dikatakan baik. Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa margin laba operasi perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,72% dari 6,85% menjadi 6,13% yang artinya buruk, lalu selanjutnya pada tahun 2020 margin laba operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,68% dari 6,13% menjadi 10,81% yang artinya baik, dan kemudian pada tahun 2021 margin laba operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,26% dari 10,81% menjadi 13,07% yang berarti baik.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki margin laba operasi sebesar 13,07%, rasio tersebut dapat dikatakan baik (*good*) bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena margin laba operasi perusahaan berada di atas rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 5,30%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa margin laba operasi perusahaan dikatakan baik (*good*). Dikatakan margin laba operasi perusahaan dalam keadaan baik karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa margin laba operasi yang mengalami kenaikan (diartikan baik) dan pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa margin laba operasi perusahaan berada di atas rata-rata industri. Artinya perusahaan dapat dikategorikan unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tingginya margin laba operasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan efisiensi atas beban operasional perusahaan.

1.2.12 Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Rasio pengembalian aset merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh rasio pengembalian aset perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,2%, sedangkan tahun 2019 sebesar 4,84%, tahun 2020 sebesar 3,85% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 3,35%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,042 laba bersih, pada tahun 2019 setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0484 laba bersih, selanjutnya pada tahun 2020 setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0385 laba bersih, dan kemudian pada tahun 2021 setiap Rp 1,00 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0335 laba bersih.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio pengembalian aset perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa rasio pengembalian aset perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,64% dari 4,2% menjadi 4,84%, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio pengembalian aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,9% dari 4,84% menjadi 3,85 kali dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% dari 3,85 menjadi 3,35%.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) sebesar 3,35%, rasio tersebut dapat dikatakan baik (*good*) bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena *return on asset* (ROA) perusahaan berada diatas rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 3,15%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) perusahaan dikatakan rata-rata (*average*). Dikatakan *return on asset* (ROA) perusahaan dalam keadaan rata-rata karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) yang mengalami penurunan (diartikan buruk) namun pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) perusahaan berada diatas rata-rata industri. Perusahaan dapat dikatakan masih mampu mendapatkan hasil (*return*) atas penggunaan asetnya untuk memperoleh penjualan. Walaupun dalam keadaan rata-rata (*average*) namun perusahaan masih dapat dikategorikan unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

1.2.13 Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi modal (ekuitas) dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa diperoleh rasio pengembalian ekuitas perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,91%,

sedangkan tahun 2019 sebesar 10%, tahun 2020 sebesar 7,78% kemudian tahun 2021 diperoleh sebesar 6,83%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0991 laba bersih, pada tahun 2019 setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1 laba bersih, selanjutnya pada tahun 2020 setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0778 laba bersih, dan kemudian pada tahun 2021 setiap Rp 1,00 modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0683 laba bersih.

Secara *time series*, setiap tahunnya rasio pengembalian ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa rasio pengembalian ekuitas perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,09% dari 9,91% menjadi 10%, lalu selanjutnya pada tahun 2020 rasio pengembalian ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,22% dari 10% menjadi 7,78% dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,95% dari 7,78% menjadi 6,83%.

Secara *cross section*, pada tahun 2021 perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) sebesar 6,83%, rasio tersebut dapat dikatakan baik (*good*) bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis untuk tahun 2021, karena *return on equity* (ROE) perusahaan berada di atas rata-rata industri sejenis tahun 2021 yaitu sebesar 5,32%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan dikatakan rata-rata (*average*). Dikatakan *return on equity* (ROE) perusahaan dalam keadaan rata-rata karena pada analisis *time series* menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) yang mengalami penurunan (diartikan buruk) namun pada analisis *cross section* menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan berada di atas rata-rata industri. ROE yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan aktivitas penjualan yang optimal, penggunaan modal yang belum maksimal untuk menciptakan penjualan dan melakukan efisiensi atas beban

operasional serta beban lain-lain. Walaupun dalam keadaan rata-rata (*average*) namun perusahaan masih dapat dikategorikan unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan berdasarkan pada Bab V yang mana telah diuraikan hasil analisis dan pembahasannya, dapat diketahui bagaimana kinerja PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah mulai dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga tahun 2021 bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah setelah dilakukan perbandingan dengan industri sejenis masih dalam keadaan kurang baik, namun pada beberapa rasio masih yang baik dan rata-rata (average), penjelasan hal tersebut yaitu:

1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Rasio Likuiditas):

Melalui perbandingan *time series* yang telah dilakukan, kinerja perusahaan pada rasio lancar perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan buruk. Pada analisis *cross section* yang telah dilakukan dengan membandingkan rata-rata industri sejenis, kinerja perusahaan pada rasio lancar dapat dikatakan tertinggal dari rata-rata industri sejenis karena masih berada di bawah rata-rata industri sejenis, pada rasio lancar perusahaan perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk rasio cepat kinerja perusahaan dapat dikatakan rata-rata (*average*), karena pada analisis *time series* mengalami kenaikan setiap tahunnya yang dapat dikatakan baik, namun pada analisis *cross section* perusahaan masih tertinggal dari rata-rata industri sejenis.

2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Tingkat Efektifitas Penggunaan Aset (Rasio Aktivitas)

Melalui perbandingan *time series series* yang telah dilakukan, kinerja perusahaan pada ² rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap tiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun, sehingga dapat dikatakan buruk. Begitu juga pada analisis *cross section* yang telah dilakukan dengan membandingkan rata-rata industri sejenis, kinerja perusahaan pada rasio aktivitas dapat dikatakan tertinggal dari rata-rata industri sejenis karena masih berada di bawah rata-rata industri sejenis.

3. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Mengetahui Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai oleh Hutang (Rasio Solvabilitas)

Melalui perbandingan *time series series* yang telah dilakukan, kinerja perusahaan pada rasio hutang terhadap total aset dan rasio hutang terhadap modal tiap tahunnya mengalami penurunan (yang diartikan baik), sehingga dapat dikatakan baik. Sedangkan analisis *cross section* yang telah dilakukan dengan membandingkan rata-rata industri sejenis, kinerja perusahaan pada rasio solvabilitas dapat dikatakan tertinggal dari rata-rata industri sejenis karena masih jauh lebih besar daripada rata-rata industri sejenis, maka perlu ditingkatkan.

4. Analisis Kinerja Perusahaan ¹ dalam Menghasilkan Keuntungan Pada Tingkat Penjualan maupun Aset serta Modal (Rasio Profitabilitas)

Melalui perbandingan *time series series* yang telah dilakukan, kinerja perusahaan pada rasio ¹ margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, ROA dan ROE dapat dikatakan naik turun atau fluktuatif. Untuk ⁴ margin laba kotor, margin laba bersih dan margin laba operasi perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir sehingga dapat dikatakan baik. Namun untuk ROA dan ROE perusahaan pada setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan buruk. Sedangkan pada analisis *cross section* ¹ margin laba kotor, margin

laba bersih, margin laba operasi, ROA dan ROE perusahaan lebih besar dari rata-rata industri sejenis sehingga dapat dikatakan baik.

6.2 Saran

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio likuiditas maka saran untuk PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah ialah perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan cara yaitu memperkecil hutang lancar dan meningkatkan aset lancarnya. Walaupun rasio lancar perusahaan tergolong dalam keadaan normal namun pada tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas maka saran untuk PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah ialah perusahaan dirasa harus mengurangi pembayaran secara piutang/ secara kredit karena piutang yang terlalu besar menyebabkan penjualan bersih perusahaan tidak maksimal yang disebabkan oleh piutang yang tidak dapat ditagih dengan lancar, lalu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan jumlah persediaan yang perusahaan miliki karena semakin lama barang dagang terjual maka semakin lama juga perputaran modal perusahaan yang terdapat dalam persediaan untuk menjadi uang kas dan juga perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan terhadap total aset dan aset tetap perusahaan yang dimiliki agar perusahaan mendapatkan penjualan yang maksimal.
3. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio solvabilitas maka saran untuk PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah ialah perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan pengendalian total hutang yang dimiliki perusahaan dengan cara yaitu memperkecil total hutang perusahaan,

4. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio profitabilitas maka saran untuk PT. Indomobil Trada Nasional Harapan Indah ialah perusahaan tetap menjaga kemampuan dalam mendapatkan laba dengan cara yaitu meningkatkan penjualan dan juga mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu agar margin laba kotor, margin laba bersih dan margin laba operasi perusahaan terus meningkat, yang dimana akan berpengaruh pada nilai ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2020). *Analisis Fundamental Saham*. PT. Elex Media Komputindo.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan (ke 2)*. EKONISISA.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- IAI. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafiika Indo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafiika Indo Persada.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan (ke 4)*. BPFE Yogyakarta.

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- Crossref database
- 10% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	2%
2	repository.usd.ac.id	Internet	2%
3	repository.trisakti.ac.id	Internet	2%
4	scribd.com	Internet	1%
5	es.scribd.com	Internet	<1%
6	slideshare.net	Internet	<1%
7	coursehero.com	Internet	<1%
8	repository.stmi.ac.id	Internet	<1%

9	fr.scribd.com	Internet	<1%
10	ejurnal.untag-smd.ac.id	Internet	<1%
11	openjournal.unpam.ac.id	Internet	<1%
12	simdos.unud.ac.id	Internet	<1%
13	123dok.com	Internet	<1%
14	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
15	kumparan.com	Internet	<1%
16	repository.unpas.ac.id	Internet	<1%
17	ditpertaiss.net	Internet	<1%
18	Politeknik Negeri Jakarta on 2022-07-14	Submitted works	<1%
19	adoc.pub	Internet	<1%
20	eprints.unm.ac.id	Internet	<1%

21	pt.scribd.com	Internet	<1%
22	core.ac.uk	Internet	<1%
23	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
24	Dedi Dermawan, Hendri Ali Ardi. "KAJIAN KELAYAKAN PENDIRIAN SM..."	Crossref	<1%
25	Yana Aprilia Manuhutu, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu. "ANALISI..."	Crossref	<1%
26	forum.indowebster.com	Internet	<1%
27	id.123dok.com	Internet	<1%
28	repository.ekuitas.ac.id	Internet	<1%
29	docstoc.com	Internet	<1%
30	journals.unihaz.ac.id	Internet	<1%
31	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
32	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	Internet	<1%

33	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id	Internet	<1%
34	Deptford Township High School on 2021-01-15	Submitted works	<1%
35	Universitas Ibn Khaldun on 2020-10-09	Submitted works	<1%
36	ajaib.co.id	Internet	<1%
37	ilmifadilatul.blogspot.com	Internet	<1%
38	id.scribd.com	Internet	<1%
39	anzdoc.com	Internet	<1%
40	ejournal.stiesia.ac.id	Internet	<1%
41	eprints.uns.ac.id	Internet	<1%
42	researchgate.net	Internet	<1%
43	kiajakarta.id	Internet	<1%
44	Universitas Putera Batam on 2021-03-12	Submitted works	<1%

45	lovecubie86.blogspot.com	Internet	<1%
46	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet	<1%
47	Universitas Islam Malang on 2021-04-22	Submitted works	<1%
48	muhammadyaminsiregar.blog.uma.ac.id	Internet	<1%
49	rac.uii.ac.id	Internet	<1%
50	Dian Indah Sari, Slamet Maryoso. "Analisis Kinerja Keuangan Industri G...	Crossref	<1%
51	pbpa on 2022-05-13	Submitted works	<1%
52	iGroup on 2012-04-23	Submitted works	<1%
53	ikhwan-smoothcriminal.blogspot.com	Internet	<1%
54	repository.stei.ac.id	Internet	<1%
55	77nissan.blogspot.com	Internet	<1%
56	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	Submitted works	<1%

57	Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani. "Analisis Rasio Keuangan untuk M... Crossref	<1%
58	abstrak.ta.uns.ac.id Internet	<1%
59	docplayer.info Internet	<1%
60	eas.du.ac.in Internet	<1%
61	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	<1%
62	elib.unikom.ac.id Internet	<1%
63	fve.kemdikbud.go.id Internet	<1%
64	Politeknik Negeri Jakarta on 2022-08-03 Submitted works	<1%
65	septyarahayupertiwi.blogspot.com Internet	<1%
66	bappeda.jogjaprovo.go.id Internet	<1%
67	elibrary.ub.ac.id Internet	<1%
68	blog.tribunjualbeli.com Internet	<1%

69	otodriver.com	Internet	<1%
70	otoloka.id	Internet	<1%
71	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2012-01-28	Submitted works	<1%
72	repository.uin-suska.ac.id	Internet	<1%
73	ekonomimanajemen.com	Internet	<1%
74	oto.detik.com	Internet	<1%
75	unars on 2022-05-31	Submitted works	<1%
76	e-journal.unair.ac.id	Internet	<1%
77	futuready.com	Internet	<1%
78	inilah.com	Internet	<1%
79	Grace D. P. Ramang, Tinneke M. Tumbel, Joula J. Rogahang. "Analisis ...	Crossref	<1%
80	blog.umy.ac.id	Internet	<1%

81	repository.unwim.ac.id	Internet	<1%
82	Politeknik Negeri Jakarta on 2022-07-13	Submitted works	<1%
83	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
84	blog.ub.ac.id	Internet	<1%
85	eprints.mdp.ac.id	Internet	<1%
86	pdf-atonline.rhcloud.com	Internet	<1%
87	repository.ipb.ac.id	Internet	<1%
88	bpk.go.id	Internet	<1%
89	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-20	Submitted works	<1%
90	devi.medcom.id	Internet	<1%
91	documents.mx	Internet	<1%
92	eprints.ubhara.ac.id	Internet	<1%

93	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet	<1%
94	media.unpad.ac.id	Internet	<1%
95	Dspace.Uii.Ac.Id	Internet	<1%
96	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
97	Yolanda Maulida Putri, Arief Rahman, Kusni Hidayati. "Analisis Rasio P...	Crossref	<1%
98	ejournal.unsrat.ac.id	Internet	<1%
99	repository.unika.ac.id	Internet	<1%
100	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	Submitted works	<1%
101	Putri Ratna Ningsi, Dominikus Kopong Duli. "ANALISIS KINERJA KEUA...	Crossref	<1%
102	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
103	akademikita.blogspot.com	Internet	<1%
104	digilib.unhas.ac.id	Internet	<1%

105	eprints.umpo.ac.id	Internet	<1%
106	nilwanaris.blogspot.com	Internet	<1%
107	repo.uinsatu.ac.id	Internet	<1%
108	repositori.umsu.ac.id	Internet	<1%
109	repositori.usu.ac.id	Internet	<1%
110	repository.ung.ac.id	Internet	<1%
111	simki.unpkediri.ac.id	Internet	<1%
112	text-id.123dok.com	Internet	<1%
113	zombiedoc.com	Internet	<1%
114	Tarsija Tarsija, Pandaya Pandaya. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilit..."	Crossref	<1%
115	Universitas Pelita Harapan	Submitted works	<1%
116	danielstephanus.wordpress.com	Internet	<1%

117	digilib.uinsgd.ac.id	Internet	<1%
118	etheses.uin-malang.ac.id	Internet	<1%
119	hestikumala96.blogspot.com	Internet	<1%
120	kc.umn.ac.id	Internet	<1%
121	library.polmed.ac.id	Internet	<1%
122	repository.its.ac.id	Internet	<1%
123	repository.radenintan.ac.id	Internet	<1%
124	repository.widyatama.ac.id	Internet	<1%
125	riset.unisma.ac.id	Internet	<1%
126	edudetik.com	Internet	<1%